

**PENGGUNAAN TEKNOLOGI PERTANIAN DAN PERGESERAN BUDAYA MEU
URUB PADA MASYARAKAT GAMPONG BLANG PANYANG KECAMATAN
SEUNAGAN TIMUR KABUPATEN NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**ROMI ISKANDAR
441307521**

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam-Konsentrasi Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH**

2018/1439 H

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

Oleh:

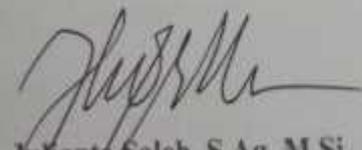
ROMI ISKANDAR
NIM : 441307521

Di Setujui Oleh:

Pembimbing I,


Dr. Rasvidah, M.Ag
NIP. 197309081998032002

Pembimbing II,


Julianto Saleh, S.Ag. M.Si
NIP. 197209021997031002

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-I Ilmu Dakwah
Konsentrasi Kesejahteraan Sosial

Diajukan Oleh:

ROMI ISKANDAR
Nim: 441307521

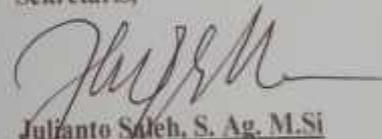
Pada hari/tanggal
Jum'at, 27 juli 2018 M
14 Dzulqa'idah 1439 H

Di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah:

Ketua,


Dr. Rasidah, M.Ag
NIP: 197309081998032002

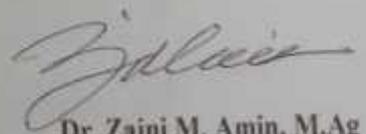
Sekretaris,


Julianto Saleh, S. Ag, M.Si
NIP: 197209021997031002

Penguji I,


Drs. Muchlis Aziz, M.Si
NIP: 195710151990021001

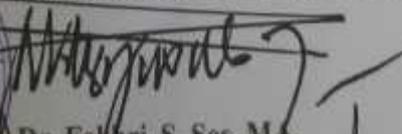
Penguji II,


Dr. Zaini M. Amin, M.Ag
NIP: 195412121990011001



Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,


Dr. Fakhri, S. Sos, M.A
NIP: 196411291998051001

PERNYATAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Romi Iskandar

NIM : 441307521

Jenjang : Strata satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Konsentrasi Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 13 Juli 2018

Yang Menyatakan



Romi Iskandar
NIM: 441307521

KATA PENGANTAR



Segala puji kepada Allah SWT yang telah memberikan anugerah dan karunia-Nya kepada kita semua, shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah ke alam yang Islamiyah, dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan, shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada para sahabat dan keluarga beliau.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penggunaan Teknologi pertanian dan Pergeseran Budaya Meu Urub Pada Masyarakat Gampong Blang Panyang Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam menyusun skripsi ini selalu ada do’a dan bimbingan dari kedua orang tua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai waktu yang telah ditentukan. Untuk itu, ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada kedua orang tua yang sangat penulis cintai, sayangi dan banggakan yaitu kepada ayahanda M. Abbas. AD dan ibunda Rasyidah Spd berkat do’a kasih sayang dan dukungan baik moril maupun materil sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada saudara yang tercinta abang Dedi Irwansyah dan abang Hekal Gusnawan Spd yang telah memberikan semangat dalam menulis skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada adik satu-satunya Mauliza Husna yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk membangkitkan semangatku dalam menggapai sarjana.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dr. Fakhri, S.Sos, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan bapak Dr. T. Lembong Misbah, S.Ag. MA selaku ketua Prodi PMI-Kesos dan ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Rasyidah M.Ag selaku pembimbing pertama dan bapak Julianto Saleh, S.Ag. M.Si selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bantuan, ide, bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, kepada bapak Drs. Zaini M. Amin, M.Ag sebagai penasehat akademik. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dan juga terima kasih kepada Dosen maupun asisten serta seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membekali penulis dengan ilmu yang sangat bermanfaat.

Terima kasih penulis sampaikan kepada Keuchik Gampong Blang Panyang bapak Zakaria Spd dan sekretaris Gampong Fitra Kurniawan, dan rasa terima kasih juga penulis ucapkan kepada masyarakat Gampong Blang Panyang khususnya bagi masyarakat yang telah memberikan informasi yang cukup banyak kepada penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada penyemangat yaitu Marlisa yang selalu memberikan dukungan, semangat, selalu menghibur dikala penulis lelah dan tidak semangat dalam menyusun skripsi dan ucapan terima kasih juga kepada kawan-kawan terbaik Marzuki, Mahyudin, Taufiqul Hafiz, Hadiansyah, Herwin Maryadi, Ramida, Saifuddin, Roni, Ahlul, Bugis dan kepada teman-teman KPM Ziaul Arif, Sir Sadikin, Nasyiaturrahmi, Rahmi Suryana dan kepada teman lainnya dan seluruh kawan-kawan seperjuangan jurusan PMI-Kesos leting 2013 yang telah memberikan bantuan berupa do'a, dukungan, saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada satupun yang sempurna di dunia ini, begitu juga penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Kebenaran selalu datangnya dari Allah dan kesalahan itu datang dari penulis

sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, sehingga dapat menambah pengetahuan bagi pembaca dan penulis sendiri. Akhirnya kepada Allah lah harapan penulis, semoga jasa yang telah disumbangkan semua pihak mendapat balasan-Nya. Amin ya Rabbal'amin.

Banda Aceh, 05 Juni 2018

Penulis

ROMI ISKANDAR

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Teknologi Pertanian dan Masyarakat.....	14
a. Jenis-jenis Teknologi Pertanian	16
b. Teknologi Dalam Masyarakat.....	20
c. Pengaruh Teknologi Pertanian Terhadap Masyarakat	21
d. Perubahan Sosial dalam Masyarakat	22
e. Faktor-faktor Perubahan Sosial.....	24
C. Pandangan Islam Terhadap Teknologi.....	25
D. Budaya Gotong Royong.....	26
a. Gotong Royong.....	26
b. Pergeseran Budaya Gotong Royong.....	28
c. Pandangan Islam Terhadap Saling Tolong Menolong.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian	31
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	31
C. Informan Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
B. Teknologi Pertanian yang digunakan oleh Masyarakat <i>Gampong</i> Blang Panyang	51
C. Budaya <i>Meu urub</i> Pada Masyarakat <i>Gampong</i> Blang Panyang.....	54
D. Teknologi Pertanian dan Pergeseran Budaya <i>Meu urub</i> Pada Masyarakat <i>Gampong</i> Blang Panyang	58
BAB V PENUTUP.....	61

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 :Alur sejarah pemerintahan <i>Gampong</i> Blang Panyang.....	40
Tabel 4.2 :Batasan wilayah <i>Gampong</i> Blang Panyang.....	41
Tabel 4.3 :Jumlah penduduk <i>Gampong</i> Blang Panyang.....	44
Tabel 4.4 :Kondisi fisik <i>Gampong</i> Blang Panyang	45
Tabel 4.5 :Fasilitas sosial <i>Gampong</i> Blang Panyang.....	46
Tabel 4.6 :Mata penhacarian masyarakat <i>Gampong</i> Blang Panyang	48
Tabel 4.7 :Kegiatan sosial masyarakat <i>Gampong</i> Blang Panyang	50

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat keputusan skripsi (SK).
- Lampiran II : Surat izin melakukan penelitian ilmiah.
- Lampiran III : Surat keterangan sudah melakukan penelitian.
- Lampiran IV : Foto bukti penelitian.
- Lampiran V : Foto sidang.
- Lampiran VI : Pendoman wawancara.
- Lampiran VII : Transkrip data observasi.
- Lampiran VIII : Transkrip data wawancara.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “ Penggunaan Teknologi Pertanian dan Pergeseran Budaya *Meu urub* Pada Masyarakat *Gampong* Blang Panyang Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya”. Sebelumnya masyarakat *Gampong* Blang Panyang memiliki budaya peninggalan dari nenek moyang, yaitu budaya *meu urub*. Budaya *meu urub* ini selalu diterapkan di sektor pertanian baik di waktu menanam padi maupun di waktu pemotongan padi. Budaya *meu urub* ini sangat bagus, masyarakat saling bantu membantu di sawah antara satu sama lain tanpa menuntut pamrih, namun ini bersifat bergantian, artinya nanti ketika orang lain mau tanam atau potong padi kita harus juga ikut membantunya, *meu urub* seperti hutang sosial, wajib di bayar dengan tenaga bukan dengan uang. Namun sejak masuknya teknologi di sektor pertanian, budaya *meu urub* ini mulai pudar di kalangan masyarakat setempat, masyarakat sekarang lebih memilih menggunakan teknologi dibandingkan melakukan *meu urub*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat teknologi apa saja yang digunakan serta mendeskripsikan kondisi pelaksanaan budaya *meu urub* saat ini di *Gampong* Blang Panyang Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang hanya kepada para petani *Gampong* Blang Panyang kemudian informasi yang diperoleh di lapangan diinterpretasikan melalui teknis analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semenjak masuknya teknologi di sektor pertanian, kini masyarakat sudah sangat jarang sekali melakukan *meu urub*, karena pekerjaan sudah memakai jasa teknologi. Teknologi yang digunakan oleh masyarakat setempat juga ada berbagai macam jenis. *Meu urub* perlu dilestarikan agar masyarakat selalu dalam satu ikatan yang lebih erat sesama masyarakat, *meu urub* sangat penting karena di dalamnya mengandung berbagai unsur diantaranya saling tolong menolong, saling menghargai, silaturahmi dan unsur kekerabatan yang sangat kental.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki banyak sumber daya alam yang melimpah, serta sebagian besar penduduknya petani. Perkembangan penggunaan teknologi pertanian sangat pesat dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memenuhi bahan pangan sebagai salah satu kebutuhan pokok hidup manusia yang terus bertambah. Penerapan teknologi pertanian baik dalam kegiatan prapanen maupun pasca panen, menjadi penentu dalam mencapai kecukupan pangan baik kualitas maupun kuantitas produksi. Perkembangan teknologi yang semakin canggih dan penggunaannya yang semakin modern memudahkan manusia dalam menjalankan aktifitasnya. Tujuan utama adanya penemuan-penemuan teknologi yaitu untuk membantu manusia dan memberikan kemudahan dalam melakukan aktifitasnya, sehingga setiap aktifitas bisa lebih efektif dan efisien.¹

Jenis-jenis pekerjaan yang sebelumnya menuntut kemampuan fisik yang cukup besar, jarak waktu yang lama, kini relatif cepat, karena sudah bisa digantikan oleh perangkat-perangkat mesin yang canggih seperti mesin tractor, mesin penggilingan padi, mesin prontok dan lain sebagainya. Teknologi pertanian pada dasarnya adalah penerapan dari ilmu-ilmu teknik pada kegiatan pertanian atau dalam pengertian lain yaitu suatu penerapan prinsip-prinsip matematika dan sains dalam rangka pendayagunaan sumber daya pertanian dan sumber daya alam secara ekonomis untuk kesejahteraan manusia, dengan akalny, manusia mampu menciptakan berbagai keragaman teknologi yang mereka ciptakan untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Segala kegiatan yang dilakukan

¹Lewis, H. Lapham, *Teknologi Canggih dan Kebebasan Manusia*, (Ed. 1. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1989), Hal. 134.

disektor pertanian perlahan-lahan dialihkan untuk menggunakan alat teknologi modern, menggantikan peralatan tradisional sebelumnya.²

Tanpa disadari, di dalam kehidupan masyarakat sering kali ditemui perubahan-perubahan dan pergeseran budaya dalam segala segi kehidupan, termasuk pergeseran budaya pada masyarakat itu sendiri, karena pada dasarnya tidak ada masyarakat yang statis. Selalu ada perubahan-perubahan dalam masyarakat secara dinamis. Entah perubahan tersebut membangun dalam artianberdampak positif kedepannya bagi masyarakat atau sebaliknya malah membawa dampak buruk bagi masyarakat. Perubahan tersebut salah satunya yaitu adanya inovasi teknologi.³

Pergeseran budaya telah menyebabkan menipisnya semangat gotong royong, hubungan persaudaraan (*silaturahmi*) semakin menurun. Keadaan ini merupakan pengaruh dari pergeseran budaya yang sudah masuk di berbagai wilayah di Indonesia bahkan di Desa.

Di Nagan Raya khususnya di *Gampong* Blang Panyang, dari dulu sampai sekarang ada sebutan dengan kata *meu urub*. *Meu urub* berarti saling tolong menolong atau gantian atau juga bisa disebut sebagai hutang sosial, artinya wajib membayarnya dengan tenaga bukan dengan uang. *Meu urub* (saling tolong menolong) adalah suatu pekerjaan yang dilakukan di sektor pertanian baik di perkebunan maupun di sawah baik pasca penanaman maupun pasca panen ada yang dilakukan secara individu maupun kelompok atau borongan.

Seiring berjalannya waktu, budaya *meu urub* yang ada di *Gampong* Blang Panyang ini mulai pudar di kalangan masyarakat setempat, semenjak masuknya mesin-mesin teknologi pertanian, masyarakat *Gampong* Blang Panyang telah banyak yang beralih ke mesin teknologi. Seperti halnya ketika pada musim potong padi, dulu sebelum masyarakat mengenal dengan teknologi, masyarakat saling tolong menolong di sawah, semua pekerjaan

²Yusuf Hadi. *Perkembangan Teknologi Pertanian*.Www. Academia.com. *Perkembangan Teknologi Pertanian*. Di akses pada tanggal 12 Mei 2017.

³Piotr Sztompka. *Sosiologi Perubahan Sosial*. (Jakarta: Prenada. 2011). Hal. 48.

dilakukan secara gotong royong. Namun semenjak adanya teknologi, masyarakat telah banyak memilih memotong padi dengan mesin tersebut. Teknologi telah menyebabkan sedikit demi sedikit membuat pergeseran budaya *meu urub* yang telah di wariskan oleh nenek moyang yang ada di *Gampong* Blang Panyang.

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari wawancara dengan Bakhtiar, *meu urub* adalah pekerjaan yang dilakukan bersama-sama baik dari segi pertanian maupun perkebunan tanpa memungut biaya. Sejak zaman dahulu budaya *meu urub* sudah diterapkan di *Gampong* Blang Panyang.⁴

Hasil wawancara tersebut sama dengan yang dikatakan oleh Musliari sebelumnya pernah menjabat sebagai ketua pemuda beliau mengatakan bahwa budaya *meu urub* yaitu budaya saling membantu satu sama lain dan budaya menjalin hubungan sosial di dalam masyarakat. Sejak zaman nenek moyang, budaya *meu urub* sudah ada dalam kehidupan masyarakat *Gampong* Blang Panyang sampai sekarang budaya tersebut masih tetap dijalankan oleh masyarakat meskipun tidak sekompak dulu.⁵

Hasil wawancara dengan Fitra Kurniawan yang menjabat sebagai Sekretaris *Gampong* Blang Panyang, ia mengatakan bahwa adanya budaya *meu urub* di *Gampong* Blang Panyang sangat bagus, karena dengan adanya *meu urub* melakukan suatu pekerjaan akan mudah dengan dikerjakan secara bersama-sama.⁶

Irwansyah Putra yang merupakan salah satu yang sering melakukan *meu urub*, ia mengatakan bahwa diterapkan budaya *meu urub* karena, jika seseorang sawahnya berhektar-hektar, maka dalam proses tanam maupun panen padi, kalau dikerjakan sendiri dalam sehari tidak akan siap, makannya di ajaklah kawan ataupun masyarakat untuk membantu tanam

⁴Hasil Wawancara dengan Bakhtiar. Tuha peut *Gampong* Blang Panyang. Pada tanggal 28 Maret 2018.

⁵Hasil Wawancara dengan Musliari. Masyarakat *Gampong* Blang Panyang. Pada tanggal 29 Mei 2018.

⁶Hasil Wawancara dengan Fitra Kurniawan. Sekretaris *Gampong* Blang Panyang. Pada tanggal 28 Maret 2018.

atau panen padi, setelah itu nanti gantian yang pergi ke sawah masyarakat lain untuk membantu, dengan dikerjakaan secara kebersamaan maka akan cepat siap. Irwansyah Putra melanjutkan dengan adanya mesin teknologi masyarakat sekarang dalam menyelesaikan pekerjaan sudah sendiri-sendiri, karena budaya *meu urub* istilahnya saling bantu membantu ataupun kekompakan masyarakat dan sekarang budaya *meu urub* sudah mulai pudar di masyarakat.⁷

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Ika Anjani, Sejarah *meu urub* di *Gampong* Blang Panyang dipengaruhi oleh budaya kehidupan sosial yang mengandung nilai-nilai budi pekerti. Budaya ini sudah ada sejak masa kerajaan Aceh. Pada zaman dahulu, tradisi ini meliputi hampir seluruh proses penanaman padi, dari mulai membajak sawah hingga memanen padi. Masyarakat *Gampong* Blang Panyang biasanya cukup antusias dalam melakukan kegiatan gotong royong ini karena pekerjaan tidak lagi terasa berat sebab dikerjakaan secara bersama. Selain itu, solidaritas antar warga menjadi semakin kuat. Budaya *meu urub* budaya yang sangat bagus untuk diterapkan karena ini adalah kunci untuk mempertahankan kehidupan sosial dengan saling melengkapi kekurangan masing-masing. Ika melanjutkan menurutnya dengan adanya teknologi di sektor pertanian para petani tidak memerlukan waktu yang lama dalam mengerjakan pekerjaan mereka, akan tetapi tanpa disadari budaya yang diwariskan oleh para leluhur akan terkikis dan sedikit demi sedikit akan hilang. Sangat di sayangkan warisan dari indatu yang mengandung nilai-nilai etika sosial yang mempengaruhi kehidupan masyarakat *Gampong* Blang Panyang.⁸

Zakaria yang menjabat sebagai keuchik *Gampong* Blang Panyang, ia mengatakan bahwa maksud budaya *meu urub* (gantian) yaitu hal ini memang termasuk dalam sosial

⁷Hasil Wawancara dengan Irwansyah Putra. Masyarakat *Gampong* Blang Panyang. Pada tanggal 28 Mei 2018.

⁸Hasil Wawancara dengan Ika Anjani. Masyarakat *Gampong* Blang Panyang. Pada tanggal 28 Mei 2018.

antara satu sama lain terutama di kalangan keluarga dan sanak saudara, dengan demikian semakin terjalin hubungan kesatuan dan persatuan hubungan saudara semakin erat. Tentang hal *meu urub* ini memang tidak bisa ditentukan sejak kapan budaya *meu urub* ini ada di *Gampong* Blang Panyang, namun yang saya tahu, sejak lahir memang sudah ada maknanya. Gak bisa kita tentukan kapan, sepertinya budaya *meu urub* ini sudah dari turun temurun. Pak Keuchik melanjutkan Budaya *meu urup* ini memang sangat bagus dan bisa menghemat ekonomi, karena kalau *meu urub* ini tidak jalan, pasti mencari orang untuk di suruh kerjakan dalam arti diongkos (upah) kepada orang lain. Dengan masuknya alat teknologi-teknologi di sektor pertanian hal ini memang sangat memudahkan pekerjaan bagi para petani-petani yang ada di *Gampong* Blang Panyang, Akan tetapi pada sisi lain, teknologi pertanian ini juga membuat suatu masalah bagi masyarakat *Gampong* Blang Panyang, sejak masuknya teknologi pertanian para kaum hawa, remaja dan masyarakat miskin yang dulunya di musim panen padi mereka mendapatkan pekerjaan di sawah yaitu dengan sistem pengupahan, sekarang sudah tidak lagi, karena sekarang sudah di gantikan oleh mesin teknologi. Selain itu, teknologi pertanian juga sedikit demi sedikit membuat pergeseran budaya *meu urub* yang ada di *Gampong* Blang panyang.⁹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja teknologi pertanian yang digunakan oleh masyarakat *Gampong* Blang Panyang?
2. Bagaimanakah kondisi pelaksanaan budayameu *urub* saat ini pada masyarakat *Gampong* Blang Panyang?

⁹Hasil Wawancara dengan Zakaria. Keuchik *Gampong* Blang Panyang. Pada tanggal 29 Maret 2018.

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui tentang teknologi pertanian yang digunakan oleh masyarakat *Gampong* Blang Panyang.
2. Untuk mengetahui tentang kondisi pelaksanaan budaya *meu urub* saat ini pada masyarakat *Gampong* Blang Panyang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dibagi dua yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menjadi salah satu upaya memperluas wawasan dan khazanah keilmuan tentang penggunaan teknologi pertanian dan pergeseran budaya *meu urub* pada masyarakat *Gampong* Blang Panyang.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk mendapatkan bahan informasi, evaluasi, gambaran dari sebuah penggunaan teknologi pertanian dan pergeseran budaya *meu urub* pada masyarakat *Gampong* Blang Panyang Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya.
 - c. Selebihnya juga bisa bermanfaat untuk kajian analisis yang ingin mengembangkan lebih lanjut dari penelitian ini.
2. Manfaat praktis.
 - a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi masyarakat petani *Gampong* Blang Panyang sebagai bahan evaluasi untuk dilakukan perbaikan-perbaikan dan sebagai bahan untuk peneliti lain.

- b. Selain manfaat yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini diharapkan juga berguna sebagai sumber informasi bagi semua pihak khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Konsentrasi Kesejahteraan Sosial yang ingin mengetahui tentang penggunaan teknologi pertanian dan pergeseran budaya *meu urub* pada masyarakat *Gampong Blang Panyang* Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya.

E. Penjelasan Istilah Penelitian

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam pembahasan ini dan tidak menimbulkan penafsiran beragam, maka perlu kiranya peneliti memberikan batasan atau definisi terhadap variabel penelitian ini.

1. Teknologi pertanian

a. Teknologi

Teknologi adalah alat bantu manusia untuk mencapai tujuan. Teknologi diciptakan untuk mempermudah atau memperlancar suatu pekerjaan. Alat dalam suatu teknologi dapat berupa perangkat baik itu perangkat keras atau perangkat lunak.¹⁰

b. Pertanian

Pertanian adalah kegiatan manusia dalam memanfaatkan sumber daya hayati untuk menghasilkan bahan pangan, sumber energi, bahan baku industri dan untuk mengelola lingkungannya, atau usaha pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia dengan cara menanam tanaman produktif dengan memanfaatkan teknologi-teknologi pertanian guna meningkatkan penghasilan yang digunakan untuk kehidupan.¹¹

Teknologi pertanian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alat, cara atau metode yang digunakan dalam mengolah atau memproses input pertanian sehingga

¹⁰Helmi Purwanto. *Teknologi Pengolah Hasil Pertanian*. (Semarang: Mediagro. 2009). Hal 16.

¹¹Miarso. *Menyemai Teknologi Pertanian*. (Jakarta: Pustekom Diknas. 2007). Hal 62.

menghasilkan output atau hasil pertanian sehingga berdayaguna dan berhasil guna baik berupa produk bahan mentah, setengah jadi maupun siap pakai.

2. Pergeseran Budaya *Meu Urub*

a. Pergeseran budaya

Budaya adalah suatu himpunan, gagasan, prinsip, doktrin, hukum, adat istiadat yang terdapat dalam sebuah komunitas masyarakat yang tersusun dan terorganisasikan sehingga membentuk suatu kesatuan yang logis dan dikenal sebagai sebuah isi pikiran filsafat tertentu, agama atau bentuk pemerintahan tertentu.¹²

Pergeseran budaya adalah sebuah gejala berubahnya struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat. Pergeseran budaya merupakan gejala umum yang terjadi sepanjang masa dalam setiap masyarakat.¹³

b. Budaya *Meu Urub*

Budaya *Meu urub* (tolong menolong) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan saling membantu atau gantian atau bisa disebut dengan hutang sosial, artinya kita wajib membayarnya dengan tenaga bukan dengan uang. *Meu urub* biasanya dipakai dalam pekerjaan pertanian, seperti ketika pasca tanam atau panen padi.

Pergeseran budaya *meu urub* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah masyarakat secara perlahan mulai meninggalkan budaya *meu urub*, yang mana sebelum adanya teknologi pertanian masyarakat dalam bekerja atau menyelesaikan pekerjaan di sawah dengan cara *meu urub* (gotong royong) atau kerja sama, namun sekarang budaya *meu urub* tersebut secara perlahan mulai pudar atau tergeser karena masyarakat sudah mulai beralih ke mesin teknologi pertanian.

¹²M. Jakfar Puteh. *Sistem Sosial Budaya dan Adat Masyarakat Aceh*. (Yogyakarta: Grafindo Litera Media. 2012). Hal 7.

¹³M. Jakfar Puteh. *Sistem Sosial Budaya dan Adat Masyarakat Aceh*. (Yogyakarta: Grafindo Litera Media. 2012). Hal 115.

3. Masyarakat *Gampong* Blang Panyang

Menurut Rapl Linton mengemukakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.¹⁴

Masyarakat *Gampong* Blang Panyang yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sekumpulan masyarakat yang bercocok tanam padi.

¹⁴Jacobus Ranjabar. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Cet 1. (Bogor: Ghalia Indonesia. 2006). Hal 10.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebagaimana penelitian awal, penelitian ini telah mengadakan penelitian kepustakaan atau membaca berbagai literatur penelitian untuk membantu pelaksanaan penelitian lapangan ini.

Dalam skripsi Wahyuni yang berjudul “pergeseran nilai-nilai budaya pada masyarakat Gayo di Kecamatan Permata Kabupaten Bener meriah” (2013). Penelitian ini meneliti tentang pergeseran budaya dalam masyarakat yang meliputi aspek perkawinan, aspek pergaulan dan aspek pakaian, pergeseran dalam pakaian yaitu dahulu memakai jilbab dan pakaian sopan bergeser tidak menggunakan jilbab dan memakai celana ketat. Aspek pergaulan dahulu tidak ada pergaulan bebas namun sekarang sebaliknya banyak terjadi pergaulan bebas.¹⁵

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kartini yang berjudul “pergeseran nilai-nilai solidaritas sosial pemuda dan pemudi di Desa Putri Betung Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues” oleh Kartini (2016) memberikan gambaran tentang pergeseran budaya saling tolong menolong dari pemuda dan pemudi di Desa Putri Betung. Hasil penelitian ini menunjukkan pergeseran nilai-nilai solidaritas pemuda dan pemudi, dulunya para pemuda dan pemudi membantu warga dengan suka rela tanpa pamrih, akan tetapi sekarang kegiatan itu masih dilaksanakan akan tetapi bukan dengan suka rela melainkan

¹⁵Wahyuni. *Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Pada Masyarakat Gayo di Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah*. (Skripsi tidak dipublikasikan). Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN AR-Raniry Banda Aceh. 2013.

dilatar belakangi dengan uang. Pemuda maupun pemudi diberi uang oleh pemilik sawah, uang tersebut sebagai upah.¹⁶

Penelitian lainnya dalam skripsi Wirdayatul Jannah yang berjudul “Pergeseran Budaya Gotong Royong di *Gampong Patek Aceh Jaya*” (2011). Penelitian ini meneliti tentang gotong royong setelah dan sebelum tsunami pada 26 Desember 2004 tingkat partisipasi masyarakat dalam aktifitas gotong royong sangat tinggi. Masyarakat bersedia melakukan gotong royong secara sukarela, tanpa bayaran dan bersedia meluangkan waktu dari aktifitas pribadi. Solidaritas antar warga terjalin sangat baik. Mereka rela melakukan aktifitas untuk kepentingan bersama tanpa pamrih. Akan tetapi setelah musibah tsunami terjadi, paradigma masyarakat dalam melihat gotong royong tampak berubah, tingkat partisipasi masyarakat *Gampong Patek* dalam gotong royong mulai hilang, sebagian mereka mengaku tidak mempunyai waktu untuk kegiatan gotong royong karena ada kesibukan pribadi, bahkan ada yang mengaku secara terbuka tidak mau terlibat dalam gotong royong karena tidak mendapatkan bayaran.¹⁷

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Wildan Mukhtari yang berjudul “penggunaan teknologi pertanian dan perubahan sosial ekonomi masyarakat petani padi di *Gampong Lam Alu Cut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*. Pada penelitian ini menjelaskan tentang penggunaan mesin-mesin di sektor pertanian dan perubahan sosial petani dari dampak penggunaan mesin-mesin teknologi tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara (interview). Hasil

¹⁶ Kartini. *Pergeseran Nilai-Nilai Solidaritas Pemuda dan Pemudi di Desa Putri Betung Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues*. (Skripsi tidak dipublikasikan). Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2016.

¹⁷Wirdayatul Jannah. *Pergeseran Budaya Gotong Royong di Gampong patek Aceh jaya*. (Skripsi tidak dipublikasikan). Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2011.

penelitian ini menunjukkan sebab-sebab yang mempengaruhi kehidupan sosial di dalam masyarakat dengan masuknya teknologi mesin.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Wildan Mukhtari, menjelaskan tentang perubahan sosial dan ekonomi dari penggunaan teknologi tersebut tanpa menjelaskan tentang pergeseran budaya *meu urub*. Tetapi pada penelitian sekarang ini, penulis melihat tentang penggunaan teknologi pertanian dan pergeseran budaya *meu urub* pada masyarakat *Gampong Blang Panyang* Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya.

B. Teknologi Pertanian dan Masyarakat

Teknologi pertanian adalah alat, cara atau metode yang digunakan dalam mengolah atau memproses input pertanian sehingga menghasilkan output/hasil pertanian, sehingga berdaya guna dan berhasil guna baik berupa produk bahan mentah, setengah jadi maupun siap pakai.¹⁹

Kata teknologi bermakna pengembangan dan penerapan berbagai peralatan atau sistem untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi merupakan hasil olah pikir manusia untuk mengembangkan tata cara atau sistem tertentu dan menggunakannya untuk menyelesaikan persoalan dalam hidupnya.²⁰

Masyarakat adalah sekumpulan individu yang hidup bersama. Menurut Rapl Linton, masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas. Sedangkan

¹⁸Wildan Mukhtari. *Penggunaan Teknologi Pertanian dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Padi*. Gampong Lam Alu Cut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. (Skripsi tidak dipublikasikan). Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2018.

¹⁹ Soetriono, Anik Suwandari. Dan Rijanto. *Pengantar Ilmu Pertanian*. (Malang: Bayumedia. 2006). Hal 3.

²⁰ Y. Maryono B. Patmi Istiana. *Teknologi Informasi & Komunikasi*. (Quadra. 2008). hal. 3.

Menurut Mac Iver dan Page mengemukakan bahwa masyarakat ialah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antar berbagai kelompok dan penggolongan, dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia.²¹

Di dalam masyarakat, manusia belajar mengenai dan mengembangkan kebudayaannya. Hal-hal utama yang dipelajari adalah sistem penggolongan, baik yang berkenaan dengan nilai moral dan estetika maupun mengenai golongan sosial, benda, peristiwa, hewan dan tumbuh-tumbuhan yang ada dalam masyarakatnya, ajaran agama, cara-cara mengungkapkan perasaan dan emosi, cara bertingkah laku yang sebaik-baiknya, cara mencari makan untuk hidup, cara mempertahankan hak dan bahkan juga cara menipu atau mencuri atau memanipulasi sesuatu, serta berbagai hal lainnya.²²

Pada masyarakat yang sedang berkembang atau modern, masalah adaptasi dengan lingkungan alam tidak menjadi masalah yang besar lagi dibandingkan dengan masalah-masalah sosial yang terwujud dalam masyarakat-masyarakat tersebut, contohnya masalah pergeseran budaya. Hasil Penemuan teknologi tidak selamanya dapat dinikmati oleh seluruh warga masyarakat yang menyebabkan bertambah lebarnya jarak sosial yang telah ada, begitu juga hasil penemuan penemuan teknologi tidak selamanya menguntungkan seluruh warga masyarakat, dilihat dari segi ekonomi, ukuran moral dan kedudukan sosial sehingga berbagai masalah terwujud karenanya.²³

a. Jenis-jenis Teknologi Pertanian

Dalam pertanian modern, manusia menggunakan pikirannya untuk meningkatkan penguasaan terhadap semua faktor yang memengaruhi kebutuhan tanaman dan hewan, untuk pertanian merupakan usaha efisien.

²¹ Jacobus Ranjabar. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Cet 1. (Bogor: Ghalia Indonesia. 2006). Hal 10.

²² Jacobus Ranjabar. *Sistem Sosial Budaya*. Hal 41.

²³ *Ibid...* Hal 42.

Hasil pertanian dalam bentuk *bulk* (jumlah besar) diolah untuk mendapatkan harga yang lebih tinggi, sedangkan cara pengawetan hasil pertanian dikembangkan untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi.²⁴

Berikut adalah temuan mesin-mesin pertanian yang membawa dampak bagi kehidupan masyarakat pertanian:

1. Tractor Roda dua atau Tractor Tangan (*Power Tiller*)

Tractor tangan (*power tiller*) adalah mesin pertanian yang digunakan untuk mengolah tanah dan pekerjaan pertanian lainnya dengan alat pengolah tanahnya digandengkan atau dipasangkan di belakang mesin. Mesin ini memiliki efisiensi tinggi, karena pembalikan dan pemotongan tanah dapat dikerjakan dalam waktu bersamaan. Tractor roda dua ini juga digunakan untuk alat seperti pompa air, alat prosesing, gandengan (*trailer*).²⁵

2. Mesin Perontok Gabah (*paddy thresher*)

Padi di Indonesia memiliki dua macam, yaitu padi bulu dan padi tak berbulu (*cere*). Padi bulu pada umumnya tidak mudah rontok, sedangkan padi *cere* mudah rontok.

Mesin perontok yang digerakkan dengan motor biasanya dilengkapi dengan alat (*blower*) pengembus kotoran-kotoran yang tidak diinginkan. Berdasarkan jumlah drumnya, ada mesin perontok dengan jumlah drum tunggal dan ganda. Butir-butir gabah yang masih menempel pada malai akan dihantam dengan gigi perontok hingga rontok dari bulirnya. Cara pengoperasian alat ini berbeda-beda. Ada yang dipegangi pangkal malai atau batang padi dan ada pula yang dilemparkan lengsung ke dalam ruangan perontok.

3. Mesin Pengupas Gabah (*huller*)

²⁴ Soetriono, Anik Suwandari dan Rijanto. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Hal 5.

²⁵ Hardjosentono. Mulyoto. Wijanto. Elon Rachlan dkk. *Mesin-mesin Pertanian*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2002). Hal 80.

Penggilingan gabah menjadi beras sosoh, dimulai dengan pengupasan kulit gabah. Syarat utama proses pengupasan gabah adalah kadar keringnya gabah yang akan digiling. Gabah kering giling berarti gabah yang sudah kering dan siap digiling. Ada beberapa model dan tipe mesin pengupas gabah. Besarnya kapasitas penggunaannya sangat bervariasi yaitu ada yang kecil, sedang dan ada yang besar. Mesin ini sering disebut *Huller* dan *Husker*. Beras ini berwarna putih kelabu, karena masih dilapisi lapisan dedak halus. Untuk menyosohnya menjadi beras sosoh, dibutuhkan alat lain yang akan memproses lebih lanjut.²⁶

4. Mesin Penyosoh Beras

Mesin ini dapat berdiri sendiri dan terpisah dengan alat pengupas gabah atau dapat pula merupakan suatu kesatuan mesin pengupas gabah dan penyosoh beras yang digabungkan sekaligus. Beras pecah kulit yang dihasilkan alat pengupas kulit, berwarna pecah kotor dan tidak bercahaya, Karena bagian luarnya masih dilapisi kulit ari. Kulit ari atau lapisan berkatul (dedak halus) dapat dilepaskan dari beras pecah kulit ini, sehingga nampak berasanya lebih putih, lebih bersih dan bercahaya.²⁷

5. Pupuk

Pertanian sawah maupun perkebunan memerlukan pupuk untuk merawat tanamannya. Sebelum adanya pupuk anorganik, para petani menggunakan pupuk alami seperti pupuk kandang ataupun pupuk hijau, setelah ditemukan pupuk anorganik yang dipercaya bisa memaksimalkan hasil produksi, para petani sawah atau perkebunan sudah banyak yang beralih ke pupuk kimia.²⁸

²⁶Ibid... Hal 81.

²⁷Ibid... Hal 82.

²⁸Redaksi Agromedia. *Kiat Mengatasi Permasalahan Praktis Petunjuk Pemupukan*. (Jakarta: Agromedia Pustaka). 2007.

6. Pompa Pengairan (*water pumps*)

Suatu alat yang dapat menaikkan atau memindahkan fluida cair dari suatu permukaan yang lebih rendah ke permukaan yang lebih tinggi. Sedangkan pompa irigasi merupakan pompa air yang digunakan untuk keperluan mengairi suatu luasan lahan pertanian yang membutuhkan pada suatu tanaman.²⁹

7. Mesin penyemprot

Alat penyemprot tangan/penyemprot gendong (*hand sprayer*) yang digunakan di kalangan pertanian adalah penyemprot tipe gendong. Dua jenis mesin penyemprot yang paling populer di Indonesia adalah penyemprot otomatis dan semi otomatis. Pengabut bermotor tipe gendong (*power mist blower and duster*) berdasarkan prinsip kerjanya dibagi menjadi dua, yakni: pengabut bermotor dengan perlengkapan pompa (*mist pump*)/agitasi mekanis dan pengabut bermotor dengan sistem tekanan udara (*air pressure*)/agitasi udara. Pengabut bermotor dengan sistem tekanan udara mempunyai konstruksi yang jauh lebih praktis, bobot yang sangat ringan, dan pelayanan untuk pergantian sebagian kecil perlengkapan untuk fungsi pengabutan yang sangat sederhana dan memerlukan waktu yang singkat.³⁰

8. Tractor panen (*combine harvester*)

Combine harvester adalah alat pemanen padi yang dapat memotong bulir tanaman yang berdiri, merontokkan dan membersihkan gabah sambil berjalan dilapangan. Dengan demikian waktu pemanen lebih singkat dibandingkan dengan menggunakan tenaga manusia (manual) serta tidak membutuhkan jumlah tenaga kerja manusia yang besar seperti pada

²⁹ Onny. Artikel Teknologi. *Pompa Air Bebas Energy*. [http://www. Artikel teknologi. com](http://www.Artikel-teknologi.com). Author/owner/ Di akses pada tanggal 11 April 2018.

³⁰ Hardjosentono, Mulyoto., Wijanto., Elon Rachlan dkk. *Mesin-mesin Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta: 2002). Hal 85.

pemanenan tradisional. Penggunaan alat ini memerlukan investasi yang besar dan tenaga terlatih yang dapat mengoperasikan alat ini.³¹

b. Teknologi Dalam Masyarakat

Teknologi Modern adalah Teknologi terhadap lingkungan, bukan berarti Indonesia harus kembali kepada teknologi tradisional yang produktifitasnya rendah, karena penduduk Indonesia sudah meningkat 400% sejak tahun 1950-an. Teknologi modern mampu mengatasi kebutuhan pangan penduduk yang telah menjadi meningkat, tetapi dengan penggunaan teknologi, kita tidak boleh mengabaikan mutu lingkungan menjadi menurun. Oleh karena itu, perlu diimplementasikan pertanian modern yang bersifat ekologis dan konservatif, yang mampu mengakomodasi kebutuhan peningkatan produksi dan mampu memelihara mutu lingkungan dan sumber daya alam pertanian.³²

Teknik atau rekayasa adalah penerapan ilmu dan teknologi untuk menyelesaikan permasalahan manusia. Menurut sejarahnya, banyak para ahli yang meyakini kemampuan teknik manusia sudah tertamam secara natural.

Analisi Durkheim mengenai perkembangan manusia tahap solidaritas mekanik menuju solidaritas organik dapat digunakan untuk menganalisis peran teknologi dalam tipe kehidupan manusia, terutama dalam masalah pembagian kerja. Ketika manusia mampu menciptakan teknologi yang masih sangat sederhana, maka hampir setiap manusia akan mampu mengoperasikan teknologi tersebut. Untuk mengoperasikan teknologi manusia tidak perlu kemampuan atau keterampilannya, perempuan atau laki-laki dapat dengan mudah menggunakan berbagai alat bantu untuk mengerjakan pekerjaan di sawah.³³

Sektor pertanian tidak semua orang mampu menjalankan traktor untuk pembajakan sawah dan mesin penggiling padi, untuk itu keberadaan tractor dan mesin penggiling padi

³¹ Yadin. *Alat Panen*. <http://www.yanmar.com/id/agri/harvest/combine>. Di akses pada tanggal 11 April 2018.

³² Sumarno. *Konsep Teknologi Modern*. (Jakarta: Bestari kids. 2007). Hal 47.

³³ Karwan A. Salikin. *Sistem Pertanian Berkelanjutan*. (Yogyakarta: Kanisius. 2013). Hal 21.

telah menciptakan pembagian kerja baru. Demikian juga dengan perkembangan teknologi yang lain memerlukan keterampilan khusus untuk mengoperasikannya.³⁴

Perkembangan modernitas berkaitan dengan keunggulan inovasi atau terobosan kesadaran, moral, etika, teknologi dan tatanan sosial yang berguna bagi peningkatan kesejahteraan manusia. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia sehingga memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktifitas manusia.³⁵

c. Pengaruh Teknologi dalam Masyarakat

Penggunaan teknologi terjadi di berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pertanian. Penggunaan teknologi di sektor pertanian memberikan berbagai dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif. Berbagai inovasi diciptakan untuk memudahkan pekerjaan dalam bertani. Meskipun setiap inovasi yang diciptakan memiliki tujuan utama untuk memudahkan pekerjaan petani, namun ada saja dampak negatif yang diberikan. Setiap inovasi hasil penggunaanteknologi pertanian selalu memiliki dampak positif dan negatif bagi pertanian. Selain memiliki dampak positif, penggunaan teknologi pertanian juga memiliki dampak negatif. Penggunaan teknologi pertanian dapat mengakibatkan terjadinya perubahan sosial pada masyarakat petani. Perubahan sosial tersebut dapat terjadi pada tingkat individu, kelompok, organisasi, bahkan kelembagaan dan masyarakat. Penggunaan teknologi pertanian juga dapat mengakibatkan terjadinya perubahan sosial pada masyarakat petani. Akibat penggunaan teknologi pertanian masyarakat dapat bertindak

³⁴ Kamanto Sunarto. *Sosiologi Perubahan Sosial*. (Cet.3. Jakarta: PT Djaya Pirusa. 1993). Hal 281.

³⁵ Sztompka. Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. (Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam terbitan. Jakarta: Prenada. 2011). Hal 152.

semakin konsumtif. Hal ini tentunya akan berdampak pada kebiasaan dan kebudayaan masyarakat tersebut.³⁶

d. Perubahan Sosial Dalam Masyarakat

Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada masyarakat mengenai nilai-nilai sosial, norma, dan berbagai pola dalam kehidupan manusia. Hakikatnya, setiap masyarakat diseluruh dunia akan mengalami perubahan-perubahan yang diketahui jika membandingkan suatu masyarakat di masa tertentu dengan masyarakat di masa lampau. Sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat pada dasarnya terus menerus mengalami perubahan. Akan tetapi masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain tidak selalu sama karena terdapat suatu masyarakat dengan perubahan yang lebih cepat dibandingkan dengan masyarakat lainnya.

Perubahan sosial adalah proses di mana terjadi perubahan struktur dan fungsi suatu sistem sosial. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat masuknya ide-ide pembaruan yang diadopsi oleh para anggota sistem sosial yang bersangkutan. Proses perubahan sosial biasa terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Invensi, yakni proses di mana ide-ide baru diciptakan dan dikembangkan
2. Difusi, yakni proses di mana ide-ide baru itu dikomunikasikan ke dalam sistem sosial.
3. Konsekuensi, yakni perubahan-perubahan yang terjadi dalam sistem sosial sebagai akibat pengadopsian atau penolakan inovasi. Perubahan terjadi jika penggunaan atau penolakan ide baru itu mempunyai akibat.

Perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat seperti misalnya perubahan dalam unsur geografis, biologis, ekonomis dan kebudayaan. Menurut Moore, perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan budaya. Perubahan dalam kebudayaan mencakup semua

³⁶ Muhammad Ngafifi. *Kemajuan Teknologi dan Pola Kehidupan Manusia*. Jurnal Pembangun dan Pendidikan, Vol.II. No.III (2013). Hal .37. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/view/2616>. Di akses pada tanggal 11 April 2018.

bagian, yang meliputi kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat dan lainnya. Akan tetapi perubahan tersebut tidak mempengaruhi organisasi sosial masyarakatnya. Ruang lingkup perubahan kebudayaan lebih luas dibandingkan perubahan sosial. Sedangkan menurut Soekanto, perubahan sosial adalah segala perubahan yang terjadi dalam lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya. Tekanan pada definisi tersebut adalah pada lembaga masyarakat sebagai himpunan kelompok manusia dimana perubahan mempengaruhi struktur masyarakat lainnya. Perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat seperti misalnya perubahan dalam unsur geografis, biologis, ekonomis dan kebudayaan.³⁷

e. Faktor-faktor Perubahan Sosial

Perubahan sosial dan budaya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kebudayaan terdiri dari faktor Internal dan eksternal. Faktor-faktor itu bisa berasal dari dalam maupun dari luar masyarakat. Berikut diuraikan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial:

1. Faktor Internal

- 1). Perubahan aspek demografi (Bertambah dan berkurangnya penduduk).
- 2). Konflik antar kelompok di dalam masyarakat.
- 3). Terjadinya gerakan sosial dan pemberontakan (revolusi).
- 4). Penemuan-penemuan baru.

2. Faktor eksternal

- 1). Pengaruh kebudayaan masyarakat lain, yang meliputi proses-proses difusi (penyebaran unsur kebudayaan), akulturasi (kontak kebudayaan), dan asimilasi (perkawinan kebudayaan).

³⁷ Elly M Setiady, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hal 49.

2). Perang dengan negara atau masyarakat lain.

3). Perubahan Lingkungan alam, misalnya disebabkan oleh bencana.³⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa, perubahan-perubahan pada masyarakat petani dikarenakan adanya penemuan-penemuan baru, masyarakat petani meninggalkan alat tradisional dan menggunakan teknologi pertanian.

C. Pandangan Islam terhadap Teknologi

Dalam pandangan Islam, teknologi di gambarkan sebagai cara mengubah sesuatu sumber daya lain yang lebih tinggi nilainya, hal ini tercantum dalam surah Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ، مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ آفَلًا
مَرَدَّدًا، وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ar-Ra'd ayat 11).³⁹

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa, pada dasarnya Al-Qur'an telah mendorong manusia untuk berteknologi supaya kehidupan mereka meningkat. Upaya ini harus merupakan rasa syukur atas keberhasilannya dalam merubah nasibnya. Dengan perkataan lain, rasa syukur atas keberhasilannya dimanifestasikan itu, sehingga dari waktu ke waktu keberhasilan itu akan selalu meningkat terus.

Pada masa Nabi sudah ada penemuan-penemuan yang bisa dikatakan dengan iptek, seperti halnya iptek dalam dunia pertanian. Para sahabat Nabi pernah melakukan pembuahan buatan (penyilangan atau perkawinan) pada pohon kurma. Lalu Nabi

³⁸Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2012), Hal.45-46.

³⁹Al-qur'an Terjemahan. Surah Ar-Ra'd ayat 11. (Bintang Indonesia: Jakarta), 2010-2012 Hal 250.

menyarankan agar tidak usah melakukannya. Kemudian buahnya banyak yang rusak dan setelah itu dilaporkan kepada Nabi, maka Nabi berpesan “*Abirruu antum a’lamu biumuuri dunyaakum*”. Artinya lakukanlah pembuahan buatan, kalian lebih mengetahui tentang urusan dunia kalian.⁴⁰

Dari uraian di atas bahwasanya bagaimana pandangan Islam terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam pedoman utamanya (Al-Qur’an), banyak disebutkan sesuatu hal yang berkaitan dengan iptek, hal ini menunjukkan bahwa Islam sangat erat sekali dengan iptek. Jadi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini merupakan wujud dari implikasi Al-Qur’an yang sebenarnya. Banyak seruan-seruan di dalamnya yang menganjurkan manusia untuk berfikir dan mengembangkan potensinya dalam pengetahuan.

Kesimpulannya pandangan Islam terhadap teknologi adalah suatu hal yang tidak bisa ditinggalkan oleh seseorang, karena sangat pentingnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka hal tersebut sering disebutkan dalam Al-Qur’an, dalam arti Islam sangat menganjurkan pengembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi.

D. Budaya Gotong Royong

a. Gotong Royong

Setiap bangsa dalam sebuah negara pasti memiliki kebudayaan yang khas yang membedakan dari bangsa lainnya. Seperti bangsa Indonesia yang dikenal ramah dan menjunjung tinggi nilai luhur kebudayaan yang diwariskan oleh generasi terdahulu. Salah satu budaya yang masih dipegang oleh masyarakat Indonesia yaitu budaya gotong royong. Budaya yang mengedepankan kepentingan umum dibandingkan kepentingan pribadi. Dimana setiap orang bahu membahu membantu meringankan beban orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan.

⁴⁰ Al Hamid. *Artikel Pandangan Islam Terhadap Teknologi*. (Jakarta Timur: Pondok Pesantren Al Hamid). <http://www.alhamid.org/artikel/Pandangan-Islam-Terhadap-Teknologi.com>. Di Akses pada tanggal 6 April 2018.

Gotong royong adalah bekerja bersama-sama dalam menyelesaikan pekerjaan dan secara bersama-sama menikmati hasil tersebut secara adil, atau suatu usaha atau pekerjaan yang dilakukan tanpa pamrih dan secara suka rela oleh semua warga menurut batas kemampuan masing-masing. Budaya gotong royong bagian dari kehidupan berkelompok masyarakat Indonesia, dan merupakan warisan budaya bangsa. Nilai dan perilaku gotong royong bagi masyarakat Indonesia sudah menjadi pandangan hidup, sehingga tidak bisa dipisahkan dari aktifitas kehidupan sehari-hari.

Menurut Koentjaraningrat, gotong royong yang dikenal masyarakat Indonesia dikategorikan dalam dua jenis yaitu gotong royong tolong menolong dan gotong royong kerja bakti. Jadi gotong royong tidak sepenuhnya tentang kerja bakti, tapi dalam bentuk saling tolong menolong juga adalah salah satu contoh dari budaya gotong royong. Budaya tolong menolong terjadi pada aktifitas pertanian, kegiatan sekitar rumah tangga, kegiatan pesta, kegiatan perayaan dan peristiwa atau kematian. Sedangkan budaya gotong royong kerja bakti biasanya dilakukan untuk mengerjakan sesuatu hal yang bersifat untuk kepentingan umum, baik itu terjadi atas inisiatif warga atau gotong royong dipaksakan.⁴¹

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa gotong royong merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dengan tujuan menolong secara sukarela. Melalui kegiatan gotong royong masyarakat bisa bersatu dalam sebuah kesatuan.

b. Pergeseran Budaya Gotong Royong

Dampak perubahan zaman yang semakin berkembang saat ini dialami oleh masyarakat. Salah satu dampaknya yaitu adanya pergeseran budaya gotong royong yang biasanya dilakukan rutintinas keseharian. Masuknya kebudayaan asing yang sebagian besar merupakan hal baru bagi masyarakat dan tidak sesuai dengan tradisi masyarakat yang telah ada menambah pengaruh terhadap bergesernya budaya. Pergeseran tersebut nampak pada

⁴¹ Koentjaraningrat. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004). Hal 76.

cara pandang masyarakat terhadap nilai budaya gotong royong. Pandangan masyarakat terhadap budaya gotong royong tidak lagi sebagai sebuah kepentingan akan kebutuhan sosial, tetapi telah dipengaruhi oleh unsur komersial, dalam artian untung atau rugi. Masyarakat telah memandang budaya gotong royong sebagai sesuatu yang kuno dan tradisional, sehingga sedikit demi sedikit masyarakat mulai meninggalkan budaya gotong royong.⁴²

c. Pandangan Islam terhadap saling tolong menolong

Pandangan Islam terhadap budaya saling tolong menolong tercantum di dalam surah Al-Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ
وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن
صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar Allah, dan jangan melanggar bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-nya.⁴³

⁴² Maria. Makna Gotong Royong Masyarakat. <http://www.inspirasi.com> Di akses pada tanggal 20 April 2018.

⁴³ Al-qur'an Terjemahan. Surah Al-Maidah ayat 2. (Bintang Indonesia: Jakarta). 2010-2012. Hal 106.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah mengajak untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dengan beriringan ketakwaan kepada Nya. Sebab dalam ketakwaan, terkandung Ridha Allah. Sementara saat berbuat baik, orang-orang akan menyukai. Barang siapa memandukan antara ridha Allah dan ridha manusia, sungguh kebahagiaannya telah sempurna dan kenikmatan baginya sudah melimpah.

Adapun hikmah dari tolong menolong (Ta'awun) antara lain yaitu menciptakan hidup yang tentram dan harmonis dan juga menumbuhkan rasa gotong royong antar sesama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan penelitian, karena dalam lapangan banyak gejala yang menyangkut tempat, pelaku dan aktifitas, namun tidak semua tempat, pelaku dan aktifitas yang kita teliti semua, untuk menentukan pilihan maka harus membuat batasan tersebut. Membatasi penelitian merupakan upaya pembatasan dimensi masalah atau gejala agar jelas ruang lingkungannya dan batasan yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti berupaya melakukan penyempitan dan penyederhanaan terhadap sarana dan riset terlalu luas dan rumit.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah penggunaan teknologi pertanian dan pergeseran budaya *meu urub* pada masyarakat *Gampong* Blang Panyang Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.⁴⁴

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang langsung pada objek penelitian., untuk memperoleh data yang diperlukan.

⁴⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Metode Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2004). Hal 81

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah.⁴⁵

Alasan penulis memilih menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu untuk menjelaskan gambaran masalah yang ada pada masyarakat petani. Selain itu metode ini juga sesuai digunakan apabila untuk mendapatkan rincian yang kompleks tentang penggunaan teknologi pertanian. Pada saat bersamaan peneliti juga melihat pergeseran budaya *meu urub* yang terjadi pada masyarakat *Gampong* Blang Panyang.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang di wawancarai, dimintai informasi dan pewawancara.⁴⁶ Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴⁷

Adapun kriteria informan yang dimaksudkan oleh peneliti disini adalah:

1. Para petani *Gampong* Blang Panyang berjumlah 5 orang yang memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait budaya *meu urub*.
2. Keuchik *Gampong* Blang Panyang.
3. Sekretaris *Gampong* Blang Panyang.
4. Tuha peut *Gampong* Blang Panyang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu tata cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Peneliti harus menggunakan teknik dan prosedur

⁴⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2014). Hal 9.

⁴⁶ Burhan Bungin. *Pengertian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana 2011). Hal 111.

⁴⁷ Ibid... Hal 85.

pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara (*interview*), Observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan situasi peran antar pribadi bertatap muka (*face to face*), ketika seseorang yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang, untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian bersama informan.⁴⁸ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁴⁹

Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus ia bertindak sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut. Responden adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara, responden adalah orang yang diperkirakan menguasai data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian.⁵⁰ Wawancara sebagai bahan untuk mendukung atau penambahan dari proses observasi yang terdiri dari dua belah pihak yaitu pewawancara dan terwawancara.⁵¹

Adapun proses pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara tidak terstruktur tersebut peneliti menanyakan beberapa pertanyaan tanpa memberikan jawaban kepada pihak yang akan diwawancarai. Peneliti mewawancarai para petani yang menggunakan mesin teknologi

⁴⁸ Muhammad Teguh. *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005) Hal 133.

⁴⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian*. Hal 137.

⁵⁰ Burhan Bungin. *Metode Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif Kualitatif*. Cet. 1(Surabaya: Airlangga University Press. 2001). Hal 133.

⁵¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Metode Penelitian Sosial*. Hal 57.

pertanian untuk melihat efek dari penggunaan teknologi tersebut, dan juga para tokoh *Gampong* Blang Panyang untuk memperoleh atau mendapatkan informasi yang banyak tentang penggunaan teknologi pertanian dan pergeseran budaya *meu urub* pada masyarakat *Gampong* Blang Panyang Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara (*interview*) dengan cara bertatap muka langsung dengan orang-orang yang dijadikan sebagai objek penelitian dengan berpedoman kepada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah daftar pedoman alat perekam data wawancara, handphone untuk merekam dan dokumentasi, alat tulis dan buku untuk mencatat hasil wawancara dengan pihak responden.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis dan perbuatan untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁵² Observasi disebut juga sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis suatu gejala yang sedang diteliti.⁵³ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵⁴

Jadi observasi adalah mengamati secara langsung terhadap objek penelitian secara penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap, observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dan cermat terhadap objek penelitian sehingga observasi itu dapat menjadi bahan masukan dalam penyelesaian penelitian yang dilakukan disediakan.

⁵² Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: PT Renika Cipta. 2004). Hal 62.

⁵³ Pabundu Tika. *Metodelogi Riset Bisnis*. Cet, 1.(Jakarta: Bumi Aksara.2006). Hal 58.

⁵⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian*. Hal 145.

Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi Partisipasi (*participant observation*), yang dimaksud dengan observasi partisipasi adalah peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari sebuah perilaku yang nampak.⁵⁵

Teknik ini dilakukan agar data yang peneliti dapatkan menjadi lebih akurat, karena teknik ini dapat mengecek langsung akan kebenaran data yang disampaikan oleh narasumber ketika wawancara. Dengan observasi penulis dapat melihat langsung bagaimana penggunaan teknologi pertanian dan pergeseran budaya *meu urub* pada masyarakat *Gampong* Blang Panyang.

Adapun observasi yang akan penulis amati yaitu:

1. Teknologi apa saja yang dipakai oleh petani *Gampong* Blang Panyang.
2. Pergeseran budaya *meu urub* pada masyarakat *Gampong* Blang Panyang.
3. Dampak penggunaan teknologi pertanian dan pergeseran budaya *meu urub* pada masyarakat *Gampong* Blang Panyang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan traskrip, buku, surat kabar dan lain sebagainya.⁵⁶ Untuk memperoleh data yang lebih jelas, penulis mengumpulkan dokumen-dokumen *Gampong* seperti rpjm (rencana pembangunan jangka menengah), dan foto dokumentasi dari *Gampong* untuk melihat penggunaan

⁵⁵ Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2004). Hal 145.

⁵⁶ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005). Hal 287.

teknologi pertanian pada masyarakat *Gampong* Blang Panyang Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁷

Menurut Lexy J. Moleong secara umum, proses analisis data mencakup tahap reduksi data, kategorisasi data dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja.⁵⁸

1. Reduksi data

Dari semua data yang telah di dapatkan, setelah dipelajari, dibaca dan ditelaah, peneliti kemudian mereduksi data dengan cara mengidentifikasi satuan, bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus masalah penelitian. Sesudah satuan diperoleh langkah berikutnya yaitu membuat pengkodean (*coding*), yaitu memberikan kode pada setiap satuan agar satuan tetap dapat ditelusuri, berasal dari mana data tersebut.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam reduksi data adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkatagorikan kedalam setiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data, sehingga data dapat ditarik kesimpulan dan di verifikasi. Data yang direduksi merupakan seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

2. Kategorisasi

⁵⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2004). Hal 244.

⁵⁸ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005). Hal 288.

Proses kategorisasi yaitu dengan cara memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan, kemudian setiap kategori diberikan nama yang disebut dengan label. Dari hasil wawancara, setiap jawaban yang sama disatukan dan kemudian diberi label.

3. Sintesisasi

Proses sintesisasi yaitu mencari kaitan antara kategori satu dengan kategori lainnya, kemudian kategori satu dengan kategori lainnya diberi nama atau label. Hasil wawancara tersebut setelah diberi label kategorisasi kemudian dikaitan dengan jawaban lain sehingga hasil wawancara tersebut dapat kita deskriptifkan dengan cara yang benar dan mudah untuk dipahami.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gampong Blang Panyang sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu sebelum Indonesia merdeka. Terbentuknya *gampong* Blang Panyang itu sendiri berawal dari kegiatan masyarakat pada zaman dahulu dalam bercocok tanam atau berladang untuk mendapatkan bahan makanan agar bertahan hidup dan melestarikan keturunannya. Dalam melakukan kegiatan bercocok tanam ini mereka membuat gubuk-gubuk sebagai tempat mereka tinggal. Seiring berjalannya waktu maka kelompok ini semakin besar dan menjadi perkampungan, meskipun secara administrasi pemerintahannya masih sangat sederhana, namun kegiatan sosial dan budaya mereka sudah berjalan dengan baik.

Adapun nama Blang Panyang menurut keterangan masyarakat setempat dikarenakan letak *Gampong* Blang Panyang yang merupakan persawahan yang membentang luas sehingga oleh masyarakat dahulu menyebutnya dengan Blang Panyang.⁵⁹

Meski sejarah *Gampong* ini telah ratusan tahun namun informasi keberadaan pemerintahan *gampong* baru tersedia dimulai sekitar 1980 an, berikut tabel sejarah pemerintahan *Gampong* Blang Panyang.

Tabel 4.1 Alur Sejarah Pemerintahan Gampong Blang Panyang

No	Tahun	Nama Keuchik	Sumber Informasi
1.	1980-1993	Ibrahim	Masyarakat

⁵⁹ Sumber Rencana Kerja Pembangunan *Gampong* (RKPG) *Gampong* Blang Panyang.

2.	1994-1996	M. Syaref Hasan	Masyarakat
3.	1997-2005	Samsul Bahri, S.Pd	Masyarakat
4.	2006-2015	Hasyem, M	Masyarakat
5.	2016-sekarang	Zakaria, S.Pd.I	Masyarakat

Sumber Data: RKPG Gampong Blang Panyang Tahun 2016-2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Keuchik *Gampong* Blang Panyang yang pertama adalah Ibrahim yang menjabat dari tahun 1980-1993 dan Keuchik yang aktif menjabat sekarang adalah Zakaria, S.Pd.I mulai menjabat dari tahun 2016 sampai sekarang.

Gampong Blang Panyang merupakan salah satu *Gampong* yang terletak di Kemukiman Blang Panyang Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya, Kemukiman Blang Panyang terdapat 9 *Gampong* yang terdiri dari: *gampong* Blang Panyang, *gampong* Blang Teungku, *gampong* Lhok Pange, *gampong* Keude Nilop, *gampong* Suamane, *gampong* Tuwi Meunelesong, *gampong* Blang Lango, *gampong* Blang Aman dan *gampong* Meugat Meh.⁶⁰

Sementara itu luas wilayah *Gampong* Blang Panyang adalah kurang lebih 119,55 ha, yang terbagi dalam 3 dusun yaitu: Dusun Seulanga, Dusun Jeumpa dan Dusun Meulati.

Kondisi geografis *Gampong* Blang Panyang dengan curah hujan suhu udara rata-rata sedang dan secara umum keadaan topografi *Gampong* Blang Panyang merupakan dataran rata yang tidak berbukit dengan mayoritas lahan sebagai area persawahan dan perkebunan masyarakat.⁶¹

Adapun batas-batas wilayah *Gampong* Blang Panyang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Batasan Wilayah Gampong Blang Panyang

⁶⁰Sumber Rencana Kerja Pembangunan *Gampong* (RKPG) *Gampong* Blang Panyang.

⁶¹Sumber Rencana Kerja Pembangunan *Gampong* (RKPG) *Gampong* Blang Panyang.

No	Batas Wilayah	Batasan Dengan Gampong	Kecamatan
1.	Sebelah Utara	Krueng Seunagan	Seunagan Timur
2.	Sebelah Timur	Keude Linteung	Seunagan Timur
3.	Sebelah Barat	Keude Nilop	Seunagan Timur
4.	Sebelah Selatan	Meugat Meh	Seunagan Timur

Sumber Data: RKPG Gampong Blang Panyang Tahun 2016-2021

Orbitasi umum (jarak dari pusat pemerintahan *gampong*) jarak dari *gampong* ke pusat pemerintahan Kecamatan 1 km, jarak dari *gampong* ke pusat pemerintahan kota Kabupaten 1 km dan jarak dari *gampong* ke ibu kota Provinsi 300 km.

Sedangkan jarak orbitasi khusus jarak dari *gampong* ke gunung 2 km, jarak dari *gampong* ke laut 50 km, jarak dari *gampong* ke sungai 0 km, jarak dari *gampong* ke pinggir hutan 2 km, jarak dari *gampong* ke pasar 1 km, jarak dari *gampong* ke pelabuhan 25 km, jarak dari *gampong* ke kantor polisi/militer 1 km dan jarak dari *gampong* ke tempat wisata 17 km.

Visi *Gampong Blang Panyang* adalah Terwujudnya masyarakat *Gampong Blang Panyang* yang mandiri, mampu memenuhi kebutuhan hidup secara layak dan bertumpu dalam bidang perkebunan dan pertanian serta penguatan ekonomi kerakyatan dari tahun 2016 sampai selamanya dengan dukungan sistem pemerintahan yang profesional dalam pranata sosial yang beradab, setara dan berkeadilan. Visi *Gampong Blang Panyang* dilakukan dengan pendekatan terhadap pihak-pihak yang terkait di dalam *gampong* seperti pemerintahan *gampong*, tuha peut, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat *gampong*, lembaga kepemudaan dan masyarakat pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal dan internal dan menitik beratkan pada sektor pertanian dan juga meningkatkan sistem komunikasi yang modern.⁶²

⁶²Sumber Rencana Kerja Pembangunan *Gampong (RKPG)* Gampong Blang Panyang.

Misi *Gampong* Blang Panyang dalam penyusunannya juga menggunakan pendekatan pada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang ada. Misi *Gampong* Blang Panyang adalah:

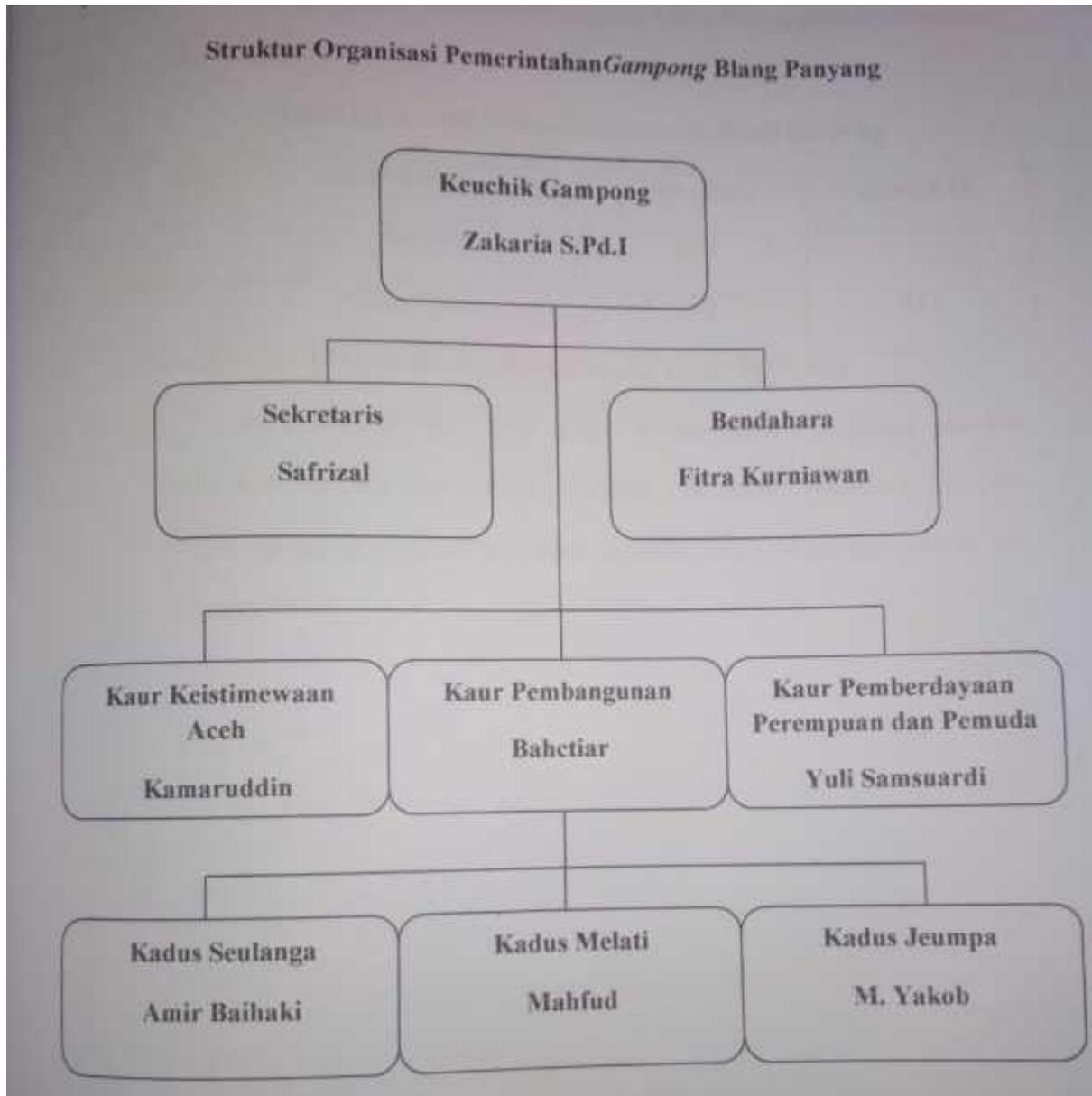
1. Pembangunan di bidang infrastruktur atau sarana dan prasarana.
2. Peningkatan di bidang ekonomi.
3. Peningkatan di bidang pendidikan dan sosial budaya.
4. Peningkatan di bidang pelayanan umum.
5. Peningkatan di bidang kesehatan.⁶³

Untuk memahami lebih jauh tentang *Gampong* Blang Panyang, maka berikut struktur pemerintahan *Gampong* Blang Panyang.

Struktur Organisasi Pemerintaham *Gampong* Blang Panyang

⁶³Sumber *Rencana Kerja Pembangunan Gampong (RKPG)* *Gampong* Blang Panyang.

Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Blang Panyang



Meski secara struktur ada 9 orang yang terdapat dalam pemerintahan *Gampong*, namun tidak semuanya yang aktif dalam menjalankan pemerintahan, hanya keuchik, sekretaris dan bendahara yang aktif.

Adapun jumlah penduduk *Gampong* Blang Panyang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk *Gampong* Blang Panyang

No	Jenis Kelamin	Total Jiwa	Jumlah kk
----	---------------	------------	-----------

1.	Laki-laki	255	177
2.	Perempuan	612	

Sumber Data: RKPG Gampong Blang Panyang Tahun 2016-2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki berjumlah 255 jiwa dan jumlah penduduk perempuan berjumlah 375 jiwa dengan keseluruhan jumlah penduduk sebanyak 612 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 117.⁶⁴

Adapun kondisi fisik *Gampong Blang Panyang* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Kondisi Fisik *Gampong Blang Panyang*

No	Pemanfaatan Lahan	Luas (Ha)	Keterangan
1.	Area Pemukiman	18,4	-
2.	Area Pertanian	65,43	-
3.	Perkebunan	23,7	-
4.	Area Pendidikan	0,50	-
5.	Area Pusat pelayanan Kesehatan	1	-
6.	Area Rekreasi dan Olah Raga	1,5	-
7.	Saluran Irugasi	10	-
8.	Jalan/Lorong	2	-
9.	Jembatan dan Gorong-gorong	0,50	-

Sumber Data: RPKG Gampong Blang Panyang Tahun 2016-2012

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari semua kondisi fisik yang ada di *Gampong Blang Panyang* hanya area pertanian yang sangat luas yaitu mencapai 65,43 Ha, sedangkan yang paling kecil kondisi fisiknya adalah area pendidikan dan jembatan gorong-gorong hanya mencapai 0,50 Ha.

⁶⁴Sumber Rencana Kerja Pembangunan *Gampong (RKPG)* *Gampong Blang Panyang*.

Adapun fasilitas sosial yang ada di *Gampong* Blang Panyang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Fasilitas Sosial *Gampong* Blang Panyang

No	Jenis Fasilitas	Jumlah (Unit)	Penggunaan Fasilitas
1.	Fasilitas Agama		
	1. Mesjid	1 unit	Aktif
	2. Meunasah	1 unit	Aktif
	3. TPA	5	Aktif
2.	Fasilitas Pemerintahan		
	1. Kantor Desa	1 unit	Aktif
	2. Balai Pertemuan	0 unit	Tidak ada
3.	Fasilitas Olahraga		
	1. Lapangan Bola Kaki	1 unit	Aktif
	2. Lapangan Bola Volly	1 unit	Tidak aktif
	3. Lapangan Badminton	1 unit	Aktif

Sumber Data: RKPG Gampong Blang Panyang Tahun 2016-2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa TPA (Tempat Pengajian Al-Qu'an) ada 5 unit di *Gampong* Blang Panyang, dan masjid, menasah, kantor desa, lapangan bola kaki, volly, badminton masing-masing berjumlah 1 unit. Sedangkan balai pertemuan tidak ada.

1. Kondisi Ekonomi *Gampong* Blang Panyang

Masyarakat *Gampong* Blang Panyang memiliki usaha perekonomian, misalnya usaha peternakan, usaha perkebunan, pertanian, pertukangan, usaha kios, sopir dan lain-lain.

Perekonomian *Gampong* Blang Panyang secara umum di dominasi pada sektor pertanian, perkebunan dan peternakan. Namun ada juga yang bermata pencaharian seperti tukang, pedagang, pegawai, buruh bangunan, bengkel dan pengrajin rumah tangga. Namun sebagian masyarakat juga memiliki mata pencaharian ganda.⁶⁵

Adapun mata pencaharian masyarakat *Gampong* Blang Panyang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Mata Pencaharian Masyarakat *Gampong* Blang Panyang

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Petani	126	
2.	Pedagang	5	
3.	Peternakan	25	
4.	Pertukangan	5	
5.	Sopir	3	
6.	Pekerja bengkel	2	
7.	Pengrajin/industri rumah tangga	2	
8.	Wiraswasta	3	
9.	PNS/TNI/POLRI	36	
10.	Lainnya		

Sumber Data: *RKPG Gampong Blang Panyang Tahun 2016-2021*

⁶⁵Sumber Rencana Kerja Pembangunan *Gampong* (*RKPG*) *Gampong* Blang Panyang.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mata pencaharian *Gampong* Blang Panyang didominasi oleh petani sebanyak 126, kemudian yang kedua PNS/TNI/POLRI sebanyak 36 orang, kemudian pedagang dan pertukangan masing-masing sebanyak 5 orang kemudian wiraswasta dan sopir hanya berjumlah masing-masing 3 orang, sedangkan bengkel dan pengrajin rumah tangga masing-masing hanya berjumlah 2 orang saja.⁶⁶

2. Kondisi Sosial *Gampong* Blang Panyang

Meskipun kondisi sosial budaya *meu urub* sudah mengalami renggang di kalangan masyarakat *Gampong* Blang Panyang, akan tetapi keadaan Sosial masyarakat *Gampong* Blang Panyang hubungan sosialnya antara satu sama lain terlihat masih sangat kental, baik di kalangan orang tua maupun pemuda dan pemudi. Kebersamaan terlihat pada masyarakat saling bantu membantu, seperti halnya ketika ada acara tertentu misalnya acara memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW dan acara perkawinan maupun kenduri orang meninggal dunia, masyarakat *Gampong* Blang Panyang baik dari golongan bapak-bapak, ibu-ibu pemuda dan pemudi ikut membantu untuk menyukseskan acara tersebut secara suka rela tanpa pamrih, Kondisi sosial ini masih sangat terjaga dan kental sekali di masyarakat *Gampong* Blang Panyang.

Kondisi sosial dikalangan remaja pun masih terjalin sangat baik di bidang olahraga, ini terlihat di waktu sore hari para pemuda *Gampong* Blang Panyang bersama main bola kaki dan bola volly, dan juga keadaan sosial antara pemuda, pemudi dan orang tua juga masih terjaga di waktu gotong royong, artinya masyarakat *Gampong* masih sangat peduli sekali dengan kebersihan *Gampong* dan masjid ataupun tempat umum.

Hubungan pemerintahan dengan masyarakat yang terjalin sangat baik, juga menjadi kekuatan *Gampong* Blang Panyang dalam pengelolaan pemerintahan dan kemasyarakatan.

⁶⁶Sumber Rencana Kerja Pembangunan *Gampong* (RKPG) *Gampong* Blang Panyang.

Adapun kegiatan-kegiatan sosial di *Gampong* Blang Panyang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Kegiatan Sosial Masyarakat *Gampong* Blang Panyang

No	Golongan	Jenis Kegiatan Sosial
1.	Bapak-bapak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gotong Royong. 2. Shalat Berjama'ah. 3. Takziah ke tempat orang yang meninggal. 4. Melakukan fardhu kifayah apabila ada masyarakat yang meninggal dunia. 5. Rapa'i Tuha. 6. Berkunjung ke rumah orang yang sakit. 7. Dalail Khairat. 8. Majelis Ta'lim.
2.	Ibu-ibu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gotong royong. 2. Wirid yasin. 3. Arisan. 4. Kegiatan PKK. 5. Shalat berjama'ah. 6. Majelis Ta'lim. 7. Posyandu.
3.	Pemudi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gotong royong. 2. Majelis Ta'lim. 3. Shalat Berjama'ah. 4. Kegiatan PKK
4.	Pemuda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gotong royong. 2. Majelis Ta'lim 3. Sholat berjama'ah. 4. Persatuan olahraga. 5. Rapa'i Muda. 6. Dalail Khairat. 7. Ta'ziah ke tempat orang meninggal. 8. Berkunjung ke tempat orang sakit.

Sumber Data: *RKPG Gampong Blang Panyang Tahun 2016-2021*⁶⁷

⁶⁷Sumber Rencana Kerja Pembangunan Gampong (*RKPG*) Gampong Blang Panyang.

B. Teknologi Pertanian yang Digunakan oleh Masyarakat *Gampong Blang Panyang*

Masyarakat *Gampong Blang Panyang* dalam mengolah lahan baik di musim tanam maupun panen menggunakan mesin teknologi untuk proses pengerjaannya. Bagi masyarakat setempat teknologi itu untuk mempercepat pekerjaan dan praktis. Adapun jenis-jenis teknologi yang digunakan masyarakat *Gampong Blang Panyang* antara lain mesin perontok, *hand tractor*, mesin penggilingan padi dan traktor pembajak sawah.

Masuknya teknologi di *Gampong Blang Panyang* berefek pada alat-alat tradisional mulai tersingkirkan oleh mesin teknologi, sudah sangat jarang sekali masyarakat setempat memakai alat tradisional, contohnya penggunaan sabit pemotong padi, sebelumnya adanya teknologi semua masyarakat memotong padi dengan menggunakan sabit, pemotongan sampai beberapa hari dan kemudian harus melalui beberapa proses lagi baru bisa dirontokkan, namun semenjak masuknya teknologi masyarakat sudah meninggalkan sabit dan masyarakat lebih memilih memotong padi dengan mesin teknologi, dalam sekejap dan hitungan jam padi sudah siap di panen. Namun dari sekian banyaknya petani di *Gampong Blang Panyang*, tidak semua memiliki mesin teknologi pertanian, hanya beberapa orang saja yang memiliki mesin teknologi pertanian, petani yang tidak memiliki mesin teknologi pertanian hanya menyewa kepada pemilik mesin tersebut.

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan Kamarudin yang merupakan penyedia jasa sewa mobil tractor pembajak sawah, ia mengatakan semenjak adanya mesin mobil tractor pembajak sawah banyak petani yang menggunakan traktornya untuk membajak sawah, namun ada juga petani yang membajak sawah dengan menggunakan *hand tractor*.⁶⁸ Mahmudi salah satu petani yang memakai jasa mobil tractor pembajak sawah mengatakan setiap bajak sawah ia menggunakan mobil tractor pembajak sawah, semenjak adanya mesin teknologi ia tidak pernah lagi membajak

⁶⁸Hasil Wawancara dengan Kamarudin. Masyarakat *Gampong Blang Panyang*. Pada tanggal 28 April 2018.

sawah dengan kerbau atau sapi, untuk pengilangan padi Mahmudi menggunakan kilang padi karena rumahnya dekat kilang.⁶⁹ Sama halnya dengan Mahmudi, Riko yang menggunakan jasa *hand tractor* untuk membajak sawah, ia lebih memilih membajak sawah dengan *hand tractor* dari pada mobil tractor pembajak sawah dengan alasan *hand tractor* bajak sawahnya lebih dalam ketimbang dengan mobil tractor pembajak sawah, dan untuk masalah pembayarannya biasanya di bayar setelah tanam padi.⁷⁰

Petani *Gampong* Blang Panyang untuk memotong padi dan merontokkan padi juga sudah menggunakan mesin teknologi, tidak ada lagi yang merontokkan padi dengan cara di injak-injak dan sudah jarang sekali petani memotong padi dengan sabit. Dari hasil wawancara dengan Yuli Samsuardi salah satu petani yang menggunakan mesin perontok padi ia mengaku sangat terbantu dengan adanya mesin perontok padi. Kalau dulu memotong padi memakan waktu sehari-hari dan setelah potong padi harus dijemur baru dirontokkan, namun sejak adanya mesin perontok hanya memakan waktu sehari saja sudah siap. Mengenai biaya biasanya 1 *rante* atau 625 meter Rp 180.000, namun ada juga yang membayarnya dengan padi.⁷¹

Dalam proses pengilangan padi, sekarang sudah banyak digunakan oleh petani *Gampong* Blang Panyang adalah mobil giling padi yang langsung datang ke rumah, namun mobil giling padi ini bukanlah milik warga setempat melainkan milik *gampong* lain. Dari hasil wawancara dengan Bachtiar yang menjabat sebagai anggota *Tuha Peut*, mengatakan Bachtiar semenjak adanya mobil giling padi, ia sudah jarang bawa padi ke kilang padi, dia sekarang lebih memilih mobil giling padi dengan alasan kalau giling padi dengan mobil ini tidak perlu repot-repot ia hanya menunggu di rumah saja, tetapi kalau giling padi di kilang

⁶⁹Hasil Wawancara dengan Mahmudi. Masyarakat Gampong Blang Panyang. Pada tanggal 28 April 2018.

⁷⁰Hasil Wawancara dengan Riko. Masyarakat Gampong Blang Panyang. Pada tanggal 28 April 2018.

⁷¹Hasil Wawancara dengan Yuli samsuardi pada tanggal 30 April 2018.

dia harus mengantarkan sendiri lagi. Mengenai biaya biasa ada pembayaran dengan beras ada juga yang di bayar dengan uang.⁷²

Zakaria yang menjabat sebagai keuchik *Gampong* Blang Panyang mengatakan sebenarnya masih ada lagi mesin taknologi pertanian, salah satunya mesin tanam padi, cuma di Nagan Raya khususnya di *Gampong* Blang Panyang belum ada mesin tanam padi tersebut. Zakaria melanjutkan dia cukup menyayangkan karena semua mesin perontok padi tidak ada di *Gampong* Blang Panyang, semua mesin itu masuk ke *Gampong* dari Kabupaten Pidie dan Aceh Utara.⁷³

Dari hasil wawancara dengan beberapa petani *Gampong* Blang Panyang mengenai jenis teknologi yang digunakan, para petani sudah menggunakan beberapa macam mesin teknologi pertanian mulai dari mesin pembajak sawah hingga mesin processing hasil pertanian, dimana tujuan dari penggunaan teknologi tersebut adalah untuk memudahkan pekerjaan para petani. Namun tidak semua petani memiliki mesin teknologi tersebut, kebanyakan mereka hanya menyewa mesin orang lain, akan tetapi kalau mesin perontok padi memang bukan milik warga setempat, mesin tersebut kebanyakan masuk ke dalam *Gampong* dari Kabupaten Aceh Utara dan Pidie.

C. Budaya *Meu Urub* pada Masyarakat *Gampong* Blang Panyang

Di dalam *Gampong* Blang Panyang terdapat suatu budaya, yaitu budaya *meu urub*. Masyarakat *Gampong* Blang Panyang dari zaman dahulu hingga sekarang sudah tidak asing lagi dengan budaya *meu urub*, budaya ini sudah ada sejak zaman dahulu kala dan budaya ini masih diterapkan oleh masyarakat setempat meskipun sudah jarang sekali.

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan Irwansyah Putra salah satu yang sering melakukan *meu urub*, ia mengatakan budaya *meu urub* adalah

⁷²Hasil wawancara dengan Bachtiar. Pada tanggal 6 Mei 2018.

⁷³Hasil Wawancara dengan Zakaria. Pada tanggal 6 Mei 2018.

pekerjaan yang dilakukan secara bergantian, *meu urub* kalau dulu disebut dengan, *mbong* dan borongan. Kalau *mbong* waktu tanam maupun panen padi pemilik sawah dan orang yang membantu sama-sama turun ke sawah untuk tanam ataupun panen padi. Sedangkan borongan, si pemilik sawah sudah mengatur berapa petak sawah atau berapa meter yang harus kitatanam atau potong padi. Irwansyah melanjutkan dia sangat terbantu dengan adanya budaya ini karena tidak perlu mengupah orang.⁷⁴

Musliari yang pernah menjabat sebagai ketua pemuda *Gampong* Blang Panyang ia mengatakan bahwa budaya *meu urub* yaitu budaya saling membantu satu sama lain dan budaya menjalin hubungan sosial di dalam masyarakat dalam bidang pertanian. budaya *meu urub* sudah lama ada dalam kehidupan masyarakat *Gampong* Blang Panyang sampai sekarang budaya tersebut masih tetap di jalankan oleh masyarakat meskipun tidak sekompak dulu. Menurut saya budaya *meu urub* ini memang sangat bagus yang ada di *Gampong* Blang Panyang, dengan adanya budaya *meu urub*, beban seseorang yang mengerjakan sesuatu sangatlah tertolong.⁷⁵

Hasil wawancara dengan Fitra Kurniawan yang menjabat sebagai Sekretaris *Gampong* Blang Panyang mengatakan bahwa budaya *meu urub* budaya yang mengerjakan sama-sama atau gotong royong menyelesaikan sesuatu dengan banyak orang. Budaya *meu urub* sejak dulu sudah diterapkan di *Gampong* Blang Panyang, dengan adanya budaya *meu urub* di *Gampong* Blang Panyang sangat bagus, karena dengan adanya *meu urub* melakukan suatu pekerjaan akan mudah dengan dikerjakan secara bersama-sama.⁷⁶ Sama halnya yang dikatakan oleh Fitra Kurniawan, Mahmudi mengatakan *meu urub* itu pekerjaan yang

⁷⁴Hasil Wawancara dengan Irwansyah Putra. Masyarakat *Gampong* Blang Panyang. Pada tanggal 02 Mei 2018.

⁷⁵Hasil Wawancara dengan Musliari. Masyarakat *Gampong* Blang Panyang. Pada Tanggal 02 Mei 2018.

⁷⁶Hasil Wawancara dengan Fitra Kurniawan. Masyarakat *Gampong* Blang Panyang. Pada tanggal 02 Mei 2018.

dilakukan oleh sekelompok orang dengan saling membantu antara satu sama lain dan dikerjakan secara bergiliran.⁷⁷

Dari hasil wawancara dengan beberapa petani diketahui bahwa *meu urub* (saling tolong menolong) adalah suatu pekerjaan yang dilakukan di sektor pertanian sawah baik secara individu maupun kelompok. *Meu urub* berarti saling tolong menolong atau juga bisa disebut sebagai hutang sosial, artinya kita wajib membayarnya dengan tenaga kita bukan dengan uang.

Di *Gampong* Blang Panyang *meu urub* biasanya terjadi ketika musim tanam padi dan musim panen. *Meu urub* biasanya ada yang dilakukan secara berkelompok, dan yang melakukan *meu urub* biasanya masyarakat yang kurang mampu. Karena tidak sanggup mengupah orang untuk pemotongan padi, maka sebagian masyarakat yang kurang mampu melakukan *meu urub* (saling tolongmenolong). Cara perhitungan *meu urub*, biasanya ada yang perjam, ada yang seharian penuh dan ada juga sampai habis panen padi.⁷⁸

Pada saat musim panen padi biasanya yang melakukan *meu urub* mulai dari 2 orang sampai 10 orang, dan yang terlibat di dalam *meu urub* tersebut mulai dari anak remaja hingga dewasa kebanyakan yang memiliki sawah, karena *meu urub* ini dilakukan secara timbal balik atau gantian. Biasanya ketika mau *meu urub*, pemilik sawah akan menghungi rekan atau masyarakat untuk melakukan *meu urub* di sawah dan makanan, kopi dan rokok biasanya di tanggung oleh pemilik sawah.

Kondisi *meu urub* pada saat ini di *Gampong* Blang Panyang sudah tidak seperti dulu lagi, artinya sudah sangat jarang sekali dilakukan oleh masyarakat, karena masyarakat setempat sudah banyak beralih ke penggunaan teknologi pertanian. Dari hasil observasi penulis melihat pada saat panen padi bulan Mei 2018, hanya beberapa orang yang melakukan *meu urub*, yang lainnya beralih panen padi dengan mesin teknologi. Masyarakat

⁷⁷Hasil Wawancara dengan Mahmudi. Masyarakat Pada tanggal 28 April 2018.

⁷⁸Hasil Observasi pada tanggal 30 April 2018.

Gampong Blang Panyang sudah banyak yang meninggalkan budaya *meu urub* warisan dari leluhur, budaya *meu urub* sudah semakin terkikis akibat dari perkembangan zaman dan penggunaan teknologi.

Pandangan penulis terhadap budaya *meu urub* yang ada di *Gampong* Blang Panyang merupakan suatu partisipasi yang dapat merangkul masyarakat untuk melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama, sehingga dapat menjalin hubungan yang erat antara petani satu dengan petani lainnya, baik hubungan sosial, kerjasama, serta saling bahu membahu antara sesama petani dalam melakukan suatu pekerjaan. Masyarakat yang membudidayakan sistem *meu urub* ini dapat membantu dalam beberapa hal seperti pekerjaan mudah dilakukan secara bersama-sama, menjalin silaturahmi yang erat antar sesama petani, dapat menghematkan ekonomi serta dapat menyatukan masyarakat untuk bekerja secara gotong royong, seperti kata pribahasa “berat sama di junjung ringan sama di pikul.

D. Teknologi Pertanian dan Pergeseran Budaya *Meu urub* pada Masyarakat *Gampong* Blang Panyang

Seiring berkembangnya zaman, manusia telah banyak menciptakan mesin-mesin yang canggih, salah satunya mesin teknologi pertanian. Masuknya teknologi pertanian di *Gampong* Blang Panyang terjadinya pergeseran budaya yang ada di *Gampong* setempat, dimana budaya-budaya yang sering diterapkan pada zaman dahulu telah banyak ditinggalkan karena sudah di gantikan oleh teknologi.

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan Mahmudi salah satu petani padi di *Gampong* Blang Panyang, mengatakan bahwa masuknya teknologi pertanian di sektor pertanian tentunya ada dampak positif dan negatifnya. Dampak positif dengan masuknya teknologi pertanian masyarakat lebih hemat waktu, hemat uang dan lebih

praktis, sedangkan dampak negatif yaitu dengan masuknya teknologi pertanian di *Gampong Blang Panyang* seperti mesin pemotong padi, itu akan mengurangi lapangan kerja bagi orang-orang yang tidak menanam padi, pekerjaan mesin perontok juga semakin berkurang dan juga hilangnya budaya *meu urub* yang sudah lama di terapkan di *Gampong Blang Panyang*.⁷⁹

Sama dengan yang dikatakan oleh Mahmudi, Irwansyah Putra mengatakan bahwa Masuknya teknologi pertanian juga bagus cuman masyarakat yang ekonominya lemah sudah semakin sulit untuk mencari uang karena sudah digantikan oleh mesin. Dengan adanya mesin teknologi masyarakat sekarang dalam menyelesaikan pekerjaan sudah sendiri-sendiri, karena budaya *meu urub*istilahnya saling bantu membantu ataupun kekompakan masyarakat dan sekarang budaya *meu urub* sudah mulai pudar di masyarakat.⁸⁰

Hasil wawancara dengan Ika Anjani, mengatakan dengan adanya teknologi di sektor pertanian para petani tidak memerlukan waktu yang lama dalam mengerjakan pekerjaan mereka, akan tetapi tanpa kita sadari budaya yang diwariskan oleh para leluhur akan terkikis dan sedikit demi sedikit akan hilang. Sangat di sayangkan warisan dari indatu yang mengandung nilai-nilai etika sosial yang mempengaruhi kehidupan masyarakat *Gampong Blang Panyang*.⁸¹

Menurut hasil wawancara dengan Keuchik Zakaria mengatakan Dengan masuknya alat teknologi-teknologi di sektor pertanian hal ini memang sangat memudahkan pekerjaan bagi para petani-petani yang ada di *Gampong Blang Panyang*, dikarenakan kecepatan waktu dalam semua pekerjaan sehingga petani-petani bisa mencari pekerjaan yang lain seperti menderas karet, kebun dan lain sebagainya. Akan tetapi pada sisi lain, teknologi pertanian

⁷⁹Hasil Wawancara dengan Mahmudi Masyarakat *Gampong Blang Panyang*. Pada tanggal 28 April 2018.

⁸⁰Hasil wawancara dengan Irwansyah Putra. Masyarakat *Gampong Blang Panyang*. Pada tanggal 2 Mei 2018.

⁸¹Hasil Wawancara dengan Ika Anjani. Masyarakat *Gampong Blang Panyang*. Pada tanggal 5 Mei 2018.

ini juga membuat suatu masalah bagi masyarakat *Gampong* Blang Panyang, sejak masuknya teknologi pertanian para kaum hawa, remaja dan masyarakat miskin yang dulunya di musin panen padi mereka mendapatkan pekerjaan di sawah yaitu dengan sistem pengupahan, sekarang sudah tidak lagi, karena sekarang sudah di gantikan oleh mesin teknologi. Selain itu, teknologi pertanian juga sedikit demi sedikit bergesernya budaya *meu urub* di *Gampong* Blang Panyang, seperti pada saat potong padi biasanya mencapai 5 hari, pertama memotong kemudian menjemur padi yang sudah di potong atau di ikat baru kemudian di angkat dan di kumpulkan ke suatu tempat, lalu di rontokkan melalui kaki manusia dan kemudian di angin padinya sampai bersih, maka dalam rentang waktu petani sangat puas meskipun capek namun demikian tetap semangat karena bisa berkumpul dengan sanak saudara baik dari pihak laki-laki atau perempuan maupun masyarakat yang ikut membantu. Namun beberapa tahun belakangan ini budaya *meu urub* atau saling membantu sudah hilang yang disebabkan oleh teknologi modern seperti mesin potong padi cukup memakan waktu beberapa jam saja lengkap dengan perontok.⁸²

Pandangan penulis terhadap masuknya teknologi pertanian ke dalam *Gampong* Blang Panyang memang telah menyebabkan pergeseran budaya *meu urub* yang ada di *Gampong* Blang Panyang, dimana sekarang semua pekerjaan telah di gantikan dengan mesin-mesin yang canggih akibatnya budaya *meu urub* ini mulai tersingkirkan di dalam kalangan petani. Bukan hanya itu, rasa peduli sesama dan rasa saling bantu membantu juga telah mulai pudar.

⁸²Hasil Wawancara dengan Zakaria Keuchik *Gampong* Blang Panyang. Pada tanggal 6 Mei 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada masa lalu masyarakat *Gampong* Blang Panyang dari dulu sudah menerapkan budaya *meuurub* di dalam sektor pertanian, biasanya *meu urub* ini dilakukan ketika waktu musim tanam dan musim panen padi. *Meu urub* merupakan suatu pekerjaan dilakukan secara bersama-sama atau saling bantu membantu antara satu dengan yang lain tanpa di upah dan juga *meu urub* dapat mempererat hubungan sosial di dalam masyarakat.

Namun masuknya teknologi pertanian di *Gampong* Blang Panyang membuat para petani mulai meninggalkan budaya *meu urub*, para petani sekarang lebih memilih teknologi di bandingkan dengan melakukan *meu urub*, ini suatu yang bisa diterima.

Masuknya teknologi pertanian di *Gampong* Blang Panyang berdampak terhadap hubungan sosial masyarakat, pasalnya kehadiran teknologi tersebut tanpa disadari telah mengikis budaya *meu urub* yang sering dilakukan oleh masyarakat setempat. Namun penggunaan teknologi di bidang pertanian sangatlah membantu sehingga dapat mempermudah proses pekerjaan dengan bantuan berbagai macam jenis-jenis teknologi pertanian diantaranya *hand tractor*, mobil *tractor* pembajak sawah, mesin prontosok, mobil *tractor* panen padi (mobil sabit) dan mesin giling padi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kalau memungkinkan diharapkan kepada Keuchik dan aparatur pemerintahan *Gampong* Blang Panyang agar dapat membangkitkan kembali *meu urub* yang ada di *Gampong* Blang Panyang dari pada menggunakan teknologi secara keseluruhan di sektor pertanian.
2. Diharapkan kepada petani *Gampong* Blang Panyang untuk tidak meninggalkan budaya *meu urub* secara drastis, dan juga diharapkan kepada petani menggunakan teknologi pertanian yang lebih banyak berdampak kepada positifnya, agar budaya yang ada di *Gampong* tidak terkikiskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hamid. *Artikel Pandangan Islam Terhadap Teknologi*. Jakarta Timur: Pondok Pesantren Al Hamid. Di akses pada tanggal 06 April 2018. www.alhamid.org/artikel/pandangan-islam-terhadap-teknologi.
- Al-qur'an Terjemahan, Surah *Al-Maidah dan Ar-Rad*. Jakarta: Bintang Indonesia, 2010-2012.
- Burhan Bungin. *Pengertian Kualitatif Komunikasi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Burhan Bungin. *Metode Penelitian Format-Format Kuantitatif Kualitatif*. Cet 1, Surabaya: Airlangga University Press, 2011.
- Conny Serniawan. *Metode penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia, 2010.
- Elly M Setiady, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Hardjosentono. Mulyoto. Wijanto. Elon Rachlan dkk. *Mesin-Mesin Teknologi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Helmi Purwanto. *Teknologi Pengolah Hasil Pertanian*. Semarang: Mediagro, 2009.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT Media Cipta, 2004.
- Jacobus Ranjabar. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2006.
- Kartini. *Pergeseran Nilai-Nilai Solidaritas Sosial Pemuda Dan Pemudi Di Desa Putri Betung Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Luwes*. (Skripsi tidak diterbitkan). Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-Raniry Banda Aceh, 2016.
- Koentjaningrat. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Karwan A Salikin. *Sistem Pertanian Berkelanjutan*. Yogyakarta: Kanius, 2013.
- Kamanto Sunarto. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Cet 3. Jakarta: PT Djaya Pirusa, 1993.
- Lewis, h. Lapham. *Teknologi Canggih Dan Kebebasan Manusia*. Jakarta: Yasayan Obor Indonesia, 1989.
- Lexy J. Meleong. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.
- Muhammad Ngafifi. *Kemajuan Teknologi dan Pola Kehidupan Manusia*. Jurnal Pembangunan dan Pendidikan, Vol. II. No. III. 2013. Journal.uny.ac.id/index.php/ppfa/article/view/2616. Di akses pada tanggal 11 April 2018.

- M Jakfar Puteh. *Sistem Sosial Budaya Dan Adat Masyarakat Aceh*. Yogyakarta: Grafindo Litera Gramedia, 2012.
- Miarso. *Menyemai Teknologi Pertanian*. Jakarta: Pustekom Diknas, 2007.
- Maryono B. Patmi Istiana. Y. *Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Quadra, 2008.
- Muhammad Taqarrub. *Artikel Pandangan Islam Terhadap Teknologi*. Di akses pada tanggal 06 April 2018. <http://abangtaqoyyub.wordpress.com>.
- Muhammad Teguh. *Metode Penelitian Ekonomi Dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Maria. Makna Gotong Royong Masyarakat. <http://www.inspirasi.com> Di akses pada tanggal 20 April 2018.
- Nasir Budiman dkk. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004.
- Nanang Martono. *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Onny. *Artikel Teknologi Pompa Air*. Di akses pada tanggal 11 April 2018. <http://www.ArtikelTeknologi.com.Author/Owner/>
- Piort Sztompka. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada, 2011.
- Pabundu Tika. *Metodelogi Riset Dan Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Rencana Kerja Pembangunan Gampong (RKPG). Gampong Blang Panyang 2016.
- Redaksi Agromedia. *Kiat Mengatasi Permasalahan Praktis Petunjuk Pemupukan*. Jakarta: Agromedia Pustaka, 2007.
- Soetrisno. Anik Suwandri dan Rijanto. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Malang: Bayumedia, 2006.
- Sumarno. *Konsep Teknologi Modern*. Jakarta: Bestari Kids, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sztompka. Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Perpustakaan Nasioanal Katalog Dalam Terbitan. Jakarta: Prenata, 2011.
- Wildan Mukhtari. *Penggunaan Teknologi Pertanian Dan Perubahan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Gampong Lam Alu Cut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*. (Skripsi tidak diterbitkan). Banda Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2018.
- Wirdayatul Jannah. *Pergeseran Budaya Gotong Royong Di Gampong Patek Aceh Jaya*. (Skripsi tidak diterbitkan). Banda Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2011.
- Wahyuni. *Pergeseran Nilai Budaya Pada Masyarakat Gayo Di Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah*. (Skripsi tidak diterbitkan). Banda Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN AR-Raniry, 2013.

Yusuf Hadi. Perkembangan Teknologi Pertanian. Di akses pada tanggal 12 Mei 2017. www.academia.edu/10888165/PerkembanganTeknologiPertanian.

Yadin. Alat Panen. <http://www.yanmar.com/id/agri/harvest/combine>. Di akses pada tanggal 11 April 2018.

Y. Maryono B Patmi Istiana. Teknologi Informasi & Komunikasi. Quandra, 2008.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.693/Un.06/FDK/PP.00.4/04/2018

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2000, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 06 Desember 2017.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Dr. Rasyidah, M.Ag (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Julianto Saleh, M.Si (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KJU Skripsi:

Nama : Romi Iskandar

NIM/Jurusan : 441307521/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul : Penggunaan Teknologi Pertanian dan Pergeseran Budaya Meu Urub Pada Masyarakat Gampong Blang Panyang Kecamatan Seunagui Timur Kabupaten Nagan Raya.

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2017.
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 06 April 2018 M
20 Rajab 1439 H



Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry
3. Pembimbing Skripsi
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip

Penyusunan:

SA berlaku sampai dengan tanggal 06 April 2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2603/Un.08/FDK.I/PP.00.9/04/2018

Banda Aceh, 23 April 2018

Lamp :-

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth. **1. Camat Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya**
2. Geuchik Gampong Blang Panyang Kec. Seunagan Timur Kab. Nagan Raya

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Romi Iskandar / 441307521**

Semester/Jurusan : **X / PMI - Kesos**

Alamat sekarang : **Lampit Banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Penggunaan Teknologi Pertanian dan Pergeseran Budaya Meu Urub Pada Masyarakat Gampong Blang Panyang Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya.*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA
KECAMATAN SEUNAGAN TIMUR
GAMPONG BLANG PANYANG

No : 038/V/BP/NR/2018
Lampiran : -
Perihal : Telah selesai melaksanakan penelitian

Blang Panyang, 08 Mei 2018.

Kepada Yth
Pimpinan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Ar-Raniry
Banda Aceh
Di
Tempat
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dengan hormat sesuai dengan surat wakil dekan akademik fakultas dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh No. B.2603/Un.08/FDK.1/PP.00.9/04/2018 23 April 2018 tentang penelitian ilmiah mahasiswa atas nama :

Nama : Romi Iskandar
Nim : 441307521

Judul : Penggunaan Teknologi Pertanian dan Pergeseran Budaya Meu Urub Pada Masyarakat Gampong Blang Panyang Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya.

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian di Gampong Blang Panyang Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Blang Panyang
Pada Tanggal 08 Mei 2018



Lampiran IV:

Foto bukti penelitian



Foto 1 wawancara dengan Irwansyah Putra, salah satu masyarakat yang sering melakukan budaya *meu urub*.



Foto 2 wawancara dengan Yuli Samsuardi.



Foto 3 Masyarakat melakukan *meu urub*.



Foto 4 masyarakat melakukan *meu urub*.



Foto 5



Foto 6 pemotongan padi sekaligus perontok padi dengan mesin traktor.



Foto 8 masyarakat menggiling padi dengan menggunakan mesin giling yang langsung datang ke rumah warga.

Lampiran V:

Foto Sidang



Foto 1



Foto 2



Foto 3



Foto 4

Data Observasi

Hal yang ingin dilihat	Hasil
<p>1. Mengamati tentang teknologi apa saja yang digunakan oleh masyarakat <i>Gampong Blang Panyang</i>.</p>	<p>1. Dari hasil peneliti lihat langsung di lapangan, teknologi yang digunakan oleh masyarakat petani ada berbagai macam jenis yaitu <i>hand tractor</i>, mobil tractor pembajak sawah, mesin perontok, mobil tractor panen padi (mobil sabit), mesin kilang padi, mobil giling padi dan pupuk.</p>
<p>2. Mengamati budaya <i>meu urub</i> pada masyarakat <i>Gampong Blang Panyang</i>.</p>	<p>2. Dari hasil yang peneliti lihat, budaya <i>meu urub</i> yang diterapkan di <i>Gampong Blang Panyang</i> ini sangat bagus, karena dengan adanya budaya <i>meu urub</i> masyarakat petani tentunya bisa meringankan beban kerja karena pekerjaan dilakukan secara gotong royong dan tentunya juga bisa menghemat ekonomi dari pada mengupah orang untuk kerja di sawah.</p>
<p>3. Mengamati tentang tata cara</p>	<p>3. Dari hasil pengamatan langsung di lapangan, peneliti melihat <i>meu urub</i> dilaksanakan dengan cara bergantian. Misalnya hari ini si A menanam padi di sawah si B dengan luas</p>

<p>pelaksanaan <i>meu urub</i> pada masyarakat <i>Gampong Blang Panyang</i>.</p>	<p>50 meter, ketika si B mau menanam padi sendiri maka si A wajib ikut membantu si B menanam padi juga seluas 50 meter. Intinya kita wajib membayar dengan tenaga bukan dengan uang.</p>
--	--

LAMPIRAN VI:**Pedoman wawancara**

Pertanyaan	Jawaban
<ol style="list-style-type: none">1. Apakah bapak/ibu menggunakan teknologi pertanian?2. Teknologi apa saja yang bapak/ibu gunakan?3. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang masuknya teknologi di sektor pertanian?4. Menurut persepsi bapak/ibu, apa itu budaya <i>meu urub</i>?5. Sejak kapan budaya <i>meu urub</i> diterapkan di <i>Gampong Blang Panyang</i>?6. Kalau dulu budaya <i>meu urub</i> bagaimana dilaksanakan?7. Kalau sekarang budaya <i>meu urub</i> bagaimana dilaksanakan?8. Siapa saja yang terlibat dalam <i>meu urub</i> tersebut?9. Apakah ada hubungannya perubahan budaya <i>meu urub</i> terhadap penggunaan teknologi pertanian?10. Apakah budaya <i>meu urub</i> masih dilaksanakan di <i>Gampong Blang Panyang</i>?11. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang	

<p>adanya budaya <i>meu urub</i> yang ada di <i>Gampong Blang Panyang</i>?</p> <p>12. Bagaimana pandangan bapak/ibu dengan masuknya teknologi di sektor pertanian yang menyebabkan pergeseran budaya <i>meu urub</i> yang ada di <i>Gampong Blang Panyang</i>?</p>	
--	--

LAMPIRAN VIII:**Transkrip data wawancara**

Nama : Zakaria

Umur : 35 tahun

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah bapak menggunakan teknologi pertanian? 2. Teknologi apa saja yang bapak gunakan? 3. Bagaimana pandangan bapak tentang masuknya teknologi di sektor pertanian? 4. Menurut persepsi bapak apa itu budaya <i>meu urub</i> ?	1. Iya, punya orang lain saya sewa. 2. Hand tractor, mesin perontok, mobil giling padi dan semenjak adanya mesin potong padi saya sudah 3 kali panen menggunakannya. Hand tractor saya menyuruh orang untuk membajak sawah, mesin perontok untuk merontokkan padi itu juga saya sewa. 3. Ya bagus karena ini memudahkan pekerjaan bagi para petani yang ada di <i>Gampong Blang Panyang</i> , karena kecepatan waktu dalam semua pekerjaan sehingga para petani bisa mencari pekerjaan lain seperti menderas karet, kebun dll. 4. Maksud budaya <i>meu urub</i> itu gantian, ini termasuk dalam sosial satu sama lain terutama di kalangan keluarga dan saudara, dengan demikian semakin terjalin hubungan silaturahmi dan hubungan semakin erat. 5. Tentang hal sejak kapan ini saya tidak bisa tentukan namun yang saya tahu sejak lahir

<p>5. Sejak kapan budaya <i>meu urub</i> diterapkan di <i>Gampong Blang Panyang</i>?</p> <p>6. Kalau dulu budaya <i>meu urub</i> bagaimana dilaksanakan?</p> <p>7. Kalau sekarang budaya <i>meu urub</i> bagaimana dilaksanakan?</p> <p>8. Siapa saja yang terlibat dalam <i>meu urub</i> tersebut?</p> <p>9. Apakah ada hubungannya perubahan budaya <i>meu urub</i> terhadap penggunaan teknologi pertanian?</p>	<p>memang sudah ada budaya <i>meu urub</i> ini.</p> <p>Sepertinya budaya ini sudah dari turun temurun.</p> <p>6. Setahu saya dulu dan sekarang <i>meu urub</i> tidak ada bedanya, tetap dilakukan secara bergantian.</p> <p>7.</p> <p>8.</p>
--	--

Transkrip Wawancara

Nama : Kamaruddin

Umur : 33 tahun

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah bapak menggunakan teknologi pertanian?	1. Iya, itu punya orang, tapi kalau mobil pembajak sawah itu punya orang juga saya yang kerja.
2. Teknologi apa saja yang bapak gunakan?	2. Ada mobil pembajak sawah, mobil potong padi dan mobil giling padi.
3. Bagaimana pandangan bapak tentang masuknya teknologi di sektor pertanian?	3. Menurut saya itu sangat menguntungkan karena penggunaannya sangat praktis.
4. Menurut persepsi bapak apa itu budaya <i>meu urub</i> ?	4. Budaya <i>meu urub</i> itu budaya yang dilakukan oleh sekelompok petani yang lebih dari 2 orang.
5. Sejak kapan budaya <i>meu urub</i> diterapkan di <i>Gampong Blang Panyang</i> ?	5. Budaya ini sudah dilakukan sejak zaman dahulu, dan masih diterapkan sampai sekarang, namun sudah jarang karena petani sekarang sudah mulai serba dengan teknologi.
6. Kalau dulu budaya <i>meu urub</i> bagaimana dilaksanakan?	6. Kalau dulu <i>meu urub</i> dikerjakan sampai tuntas hingga beberapa hari kedepan. 7. Saya rasa dulu dan sekarang tidak ada bedanya, tetap sama.
	8. Kebanyakan kaum laki-laki, mulai dari remaja hingga orang tua.

<p>7. Kalau sekarang <i>meu urub</i> bagaimana dilaksanakan?</p> <p>8. Siapa saja yang terlibat dalam <i>meu urub</i> tersebut?</p> <p>9. Apakah ada hubungannya perubahan budaya <i>meu urub</i> terhadap penggunaan teknologi pertanian?</p> <p>10. Apakah budaya <i>meu urub</i> masih dilaksanakan di <i>Gampong Blang Panyang</i>?</p> <p>11. Bagaimana pandangan bapak tentang adanya budaya <i>meu urub</i> yang ada di <i>Gampong Blang Panyang</i>?</p> <p>12. Bagaimana pandangan bapak dengan masuknya teknologi di sektor pertanian yang menyebabkan pergeseran budaya <i>meu urub</i> yang ada di <i>Gampong Blang Panyang</i>?</p>	<p>9. Saya rasa ada, karena dulu masyarakat masih mengerjakan pekerjaan dengan manual, tapi sekarang sudah canggih banyak mesin, jadi sekarang masyarakat sudah memilih mesin untuk mengerjakan pekerjaan di sawah.</p> <p>10. Masih, namun sudah jarang, kalau adapun hanya beberapa orang saja.</p> <p>11. Cukup bagus, karena itu seperti ikatan sosial, saling tolong menolong.</p> <p>12. Ya sangat di sayangkan, karena hilangnya budaya <i>meu urub</i> itu, masyarakat sekarang bagaikan tidak peduli lagi dengan petani lain, artinya hilangnya rasa tolong menolong.</p>
--	--

Transkrip wawancara

Nama : Ika Anjani

Umur : 27

Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Apakah ibu menggunakan teknologi pertanian?</p> <p>2. Teknologi apa saja yang ibu gunakan?</p> <p>3. Bagaimana pandangan ibu tentang masuknya teknologi pertanian?</p> <p>4. Menurut persepsi ibu, apa itu budaya <i>meu urub</i>?</p>	<p>1. Iya.</p> <p>2. <i>Hand tractor</i>, sebelum ada mesin potong padi untuk merontokkan padi saya menggunakan mesin prontok, sejak ada mesin potong padi, saya beralih ke mesin potong padi, karena itu potong dengan rontok padi sudah sekalian jadi bisa menghemat biaya juga.</p> <p>3. Menurut saya dengan adanya teknologi pertanian para petani tidak memerlukan waktu yang lama dalam mengerjakan pekerjaan.</p> <p>4. <i>Meu urub</i> itu konsep yang diterapkan dalam kehidupan masyarakat pertanian. Budaya ini dilakukan secara timbal balik atau bergiliran tanpa menuntut pamrih.</p> <p>5. <i>Meu urub</i> sudah lama sekali diterapkan di <i>Gampong Balng Panyang</i>.</p> <p>6. Saya fikir dulu dan sekarang tidak ada bedanya tetap sama dilakukan secara</p>

<p>5. Sejak kapan budaya <i>meu urub</i> diterapkan di <i>Gampong Blang Panyang</i>?</p> <p>6. Kalau dulu budaya <i>meu urub</i> bagaimana dilaksanakan?</p> <p>7. Kalau sekarang budaya <i>meu urub</i> bagai mana dilaksanakan?</p> <p>8. Siapa saja yang terlibat dalam <i>meu urub</i> tersebut?</p> <p>9. Apakah ada hubungannya perubahan budaya <i>meu urub</i> terhadap penggunaan teknologi pertanian?</p> <p>10. Apakah budaya <i>meu urub</i> masih dilaksanakan di <i>Gampong Blang Panyang</i>?</p> <p>11. Bagaimana pandangan ibu tentang adanya budaya <i>meu urub</i> yang ada di <i>Gampong Blang Panyang</i>?</p> <p>12. Bagaimana pandangan ibu dengan</p>	<p>bergiliran.</p> <p>7.</p> <p>8. Masyarakat petani yang memiliki lahan sawah.</p> <p>9. Iya ada, karena petani sekarang sudah banyak memakai teknologi.</p> <p>10. Iya masih, tapi sudah jarang.</p> <p>11. Menurut pandangan saya budaya <i>meu urub</i> adalah budaya yang sangat bagus untuk diterapkan karena ini kunci untuk mempertahankan kehidupan sosial dengan saling melengkapi kekurangan masing-masing.</p> <p>12. Ya sangat di sayangkan, karena budaya <i>meu urub</i> warisan dari indatu yang mengandung nilai-nilai etika sosial yang mempengaruhi kehidupan masyarakat <i>Gampong Blang Panyang</i>.</p>
---	---

<p>masuknya teknologi di sektor pertanian yang menyebabkan pergeseran budaya <i>meu urub</i> yang ada di <i>Gampong</i> Blang Panyang?</p>	
--	--

Transkrip Wawancara

Nama : Yuli Samsuardi

Umur : 31 tahun

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah bapak menggunakan teknologi pertanian?	1. Ya, saya sewa.
2. Teknologi apa saja yang bapak gunakan?	2. Hand tractor, mesin prontok padi, mobil giling padi.
3. Bagaimana pandangan bapak tentang masuknya teknologi di sektor pertanian?	3. Sangat bagus, bisa meringankan beban kerja petani.
4. Menurut persepsi bapak, apa itu budaya <i>meu urub</i> ?	4. Budaya <i>meu urub</i> itu budaya yang dilakukan secara bergiliran atau gantian yang dilakukan oleh beberapa orang petani.
5. Sejak kapan budaya <i>meu urub</i> diterapkan di <i>Gampong Blang Panyang</i> ?	5. Mungkin sejak zaman nenek moyang sudah ada.
6. Kalau dulu budaya <i>meu urub</i> bagaimana dilaksanakan?	6. Dulu dan sekarang tetap sama, dilakukan secara giliran atau gantian.
7. Kalau sekarang budaya <i>meu urub</i> bagaimana dilaksanakan?	7. Sama.
8. Siapa saja yang terlibat dalam <i>meu</i>	8. Biasanya bapak-bapak dan anak remaja yang memiliki sawah atau kebun.
	9. Ada.

<p><i>urub</i> tersebut?</p> <p>9. Apakah ada hubungannya perubahan budaya <i>meu urub</i> terhadap penggunaan teknologi pertanian?</p> <p>10. Apakah budaya <i>meu urub</i> masih dilaksanakan di <i>Gampong Blang Panyang</i>?</p> <p>11. Bagaimana pandangan bapak tentang adanya budaya <i>meu urub</i> yang ada di <i>Gampong Blang Panyang</i>?</p> <p>12. Bagaimana pandangan bapak dengan masuknya teknologi di sektor pertanian yang menyebabkan pergeseran budaya <i>meu urub</i> yang ada di <i>Gampong Blang Panyang</i>?</p>	<p>10. Sebagian masih, karena banyak yang memakai teknologi sekarang.</p> <p>11. Ya sangat bagus karena itu bisa menjaga hubungan sosial sesama masyarakat <i>Gampong</i>.</p> <p>12. Ya sangat di sayangkan, karena budaya <i>meu urub</i> ini bisa menjaga hubungan sosial dengan masyarakat <i>Gampong</i>, kalau budaya <i>meu urub</i> ini hilang masyarakat seperti tidak mau tahu dengan keadaan petani lain.</p>
---	--

Transkrip Wawancara

Nama : Irwansyah Putra

Umur : 29 tahun

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah bapak menggunakan teknologi pertanian?	1. Iya.
2. Teknologi apa saja yang bapak gunakan?	2. <i>Hand tractor</i> , mesin prontok dan mesin giling padi.
3. Bagaimana pandangan bapak dengan masuknya teknologi di sektor pertanian?	3. Bagus karena meringankan pekerjaan dan menghemat waktu, cuman masyarakat yang ekonominya lemah sudah semakin sulit untuk mencari uang, dengan adanya teknologi ini masyarakat sekarang dalam menyelesaikan pekerjaan sudah sendiri-sendiri.
4. Menurut persepsi bapak, apa itu budaya <i>meu urub</i> ?	4. <i>Meu urub</i> pekerjaan yang dilakukan secara bergantian.
5. Sejak kapan budaya <i>meu urub</i> diterapkan di <i>Gampong Blang Panyang</i> ?	5. Sejak zaman dahulu budaya <i>meu urub</i> sudah diterapkan di <i>Gampong Blang Panyang</i> .
6. Kalau dulu budaya <i>meu urub</i> bagaimana dilaksanakan?	6. Dulu dan sekarang tetap sama yaitu dilakukan secara bergantian.
7. Kalau sekarang budaya <i>meu urub</i>	7. Sama, tidak ada beda.
	8. Ada anak remaja, orang tua, yang jelas orang petani.

<p>bagaimana dilaksanakan?</p> <p>8. Siapa saja yang terlibat dalam <i>meu urub</i> tersebut?</p> <p>9. Apakah ada hubungannya perubahan budaya <i>meu urub</i> terhadap penggunaan teknologi pertanian?</p> <p>10. Apakah budaya <i>meu urub</i> masih diterapkan di <i>Gampong Blang Panyang</i>?</p> <p>11. Bagaimana pandangan bapak tentang adanya budaya <i>meu urub</i> yang ada di <i>Gampong Blang Panyang</i>?</p> <p>12. Bagaimana pandangan bapak dengan masuknya teknologi di sektor pertanian yang menyebabkan pergeseran budaya <i>meu urub</i> yang ada di <i>Gampong Blang Panyang</i>?</p>	<p>9. Oh jelas ada, karena sekarang sudah jarang sekali orang mau melakukan <i>meu urub</i>, petani sekarang menggunakan teknologi.</p> <p>10. Masih tapi sudah jarang dan tidak sebanyak dulu, kalau dulu bnyak yang melakukan <i>meu urub</i>.</p> <p>11. Ya sangat bagus, karena bisa berkumpul bersama. <i>Meu urub</i> ini istilahnya saling bantu membantu ataupun kekompakan masyarakat.</p> <p>12. Ya sangat di sayangkan sekali, karena budaya <i>meu urub</i> itu sangat bagus, bisa menjaga kekompakan antar sesama masyarakat <i>Gampong</i>.</p>
--	---

Transkrip Wawancara

Nama : Fitra Kurniawan

Umur : 28 tahun

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah bapak menggunakan teknologi pertanian?	1. Iya.
2. Teknologi apa saja yang bapak gunakan?	2. Ada <i>Hand tractor</i> itu untuk bajak sawah, kalau potong padi saya masih dengan manual potong dengan sabit. Mesin prontok dan mesin giling padi.
3. Bagaimana pandangan bapak dengan masuknya teknologi di sektor pertanian?	3. Sangat bagus, lebih mudah mengelola pekerjaan pertanian.
4. Menurut persepsi bapak, apa itu budaya <i>meu urub</i> ?	4. Budaya <i>meu urub</i> budaya yang mengerjakan sama-sama, artinya gotong royong menyelesaikan sesuatu dengan banyak orang.
5. Sejak kapan budaya <i>meu urub</i> diterapkan di <i>Gampong Blang Panyang</i> ?	5. Sejak dari dulu sudah diterapkan di <i>Gampong Blang Panyang</i> .
6. Kalau dulu budaya <i>meu urub</i> bagaimana dilaksanakan?	6. Tidak ada bedanya, tetap sama.
7. Kalau sekarang budaya <i>meu urub</i>	7.
	8. Para petani sawah atau kebun.

<p>bagaimana dilaksanakan?</p> <p>8. Siapa saja yang terlibat dalam budaya <i>meu urub</i> tersebut?</p> <p>9. Apakah ada hubungannya perubahan budaya <i>meu urub</i> terhadap penggunaan teknologi pertanian?</p> <p>10. Apakah budaya <i>meu urub</i> masih dilaksanakan di <i>Gampong Blang Panyang</i>?</p> <p>11. Bagaimana pandangan bapak tentang adanya budaya <i>meu urub</i> yang ada di <i>Gampong Blang Panyang</i>?</p> <p>12. Bagaimana pandangan bapak dengan masuknya teknologi di sektor pertanian yang menyebabkan pergeseran budaya <i>meu urub</i> yang ada di <i>Gampong Blang Panyang</i>?</p>	<p>9. Ya jelas ada, dengan pemakaian teknologi, maka budaya <i>meu urub</i> bisa hilang.</p> <p>10. Sudah jarang, namun di waktu musim tanam padi masih ada yang melakukan <i>meu urub</i>.</p> <p>11. Sangat bagus, karena dengan adanya <i>meu urub</i> ini suatu pekerjaan akan mudah dilakukan secara bersama-sama.</p> <p>12. Ya sangat rugi, karena itu budaya yang sangat bagus sekali yang bisa menjaga silaturahmi antar sesama warga.</p>
---	---

Transkrip Wawancara

Nama : Musliari

Umur : 36 tahun

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah bapak menggunakan teknologi pertanian?	1. Iya.
2. Teknologi apa saja yang bapak gunakan?	2. Ada Hand Tractor, tractor potong.
3. Bagaimana pandangan bapak tentang masuknya teknologi di sektor pertanian?	3. Menurut saya sih boleh-boleh saja karena sesuai dengan perkembangan zaman, dengan adanya teknologi di sektor pertanian masyarakat yang bertani luas sangat terbantu. Kalau dulu panen berhari-hari, namun sekarang selesai dalam sehari dengan menggunakan teknologi.
4. Menurut persepsi bapak, apa itu budaya <i>meu urub</i> ?	4. Budaya saling membantu satu sama lain dan budaya menjalin hubungan sosial di dalam masyarakat.
5. Sejak kapan budaya <i>meu urub</i> diterapkan di <i>Gampong Blang Panyang</i> ?	5. Setahu saya budaya <i>meu urub</i> yang ada di <i>Gampong Blang Panyang</i> sudah ada sejak zaman dahulu. 6. Tidak ada beda, tetap sama untuk membantu satu sama lain dan dilakukan secara bergiliran.

<p>6. Kalau dulu budaya <i>meu urub</i> bagaimana dilaksanakan?</p> <p>7. Kalau sekarang budaya <i>meu urub</i> bagaimana dilaksanakan?</p> <p>8. Siapa saja yang terlibat dalam <i>meu urub</i> tersebut?</p> <p>9. Apakah ada hubungannya perubahan budaya <i>meu urub</i> terhadap penggunaan teknologi pertanian?</p> <p>10. Apakah budaya <i>meu urub</i> masih dilaksanakan di <i>Gampong Blang Panyang</i>?</p> <p>11. Bagaimana pandangan bapak tentang adanya budaya <i>meu urub</i> yang ada di <i>Gampong Blang Panyang</i>?</p> <p>12. Bagaimana pandangan bapak dengan masuknya teknologi di sektor pertanian yang menyebabkan pergeseran budaya <i>meu urub</i> yang ada di <i>Gampong Balng Panyang</i>?</p>	<p>7. Sama.</p> <p>8. Orang yang ada bertani, mulai dari orang tua dan para remaja.</p> <p>9. Iya, jelas ada, dengan penggunaan teknologi, maka <i>meu urub</i> akan hilang.</p> <p>10. Iya, budaya ini masih di pertahankan oleh sebagian masyarakat.</p> <p>11. Menurut saya sangat bagus, karena dengan adanya budaya <i>meu urub</i> beban seseorang yang mengerjakan sesuatu sangatlah terbantu.</p> <p>12. Ya sayang sekali, karena budaya yang sangat bagus, yang bisa menolong orang lain mulai pudar akibat teknologi.</p>
---	---

Transkrip Wawancara

Nama : Mahmudi

Umur : 29 Tahun

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah bapak menggunakan teknologi Pertanian?	1. Iya saya menggunakannya.
2. Teknologi apa saja yang bapak gunakan?	2. <i>Hand tractor</i> , mesin prontok, semprot listrik dan mobil pemotong padi.
3. Bagaimana pandangan bapak dengan masuknya teknologi di sektor pertanian?	3. Ya dengan masuknya teknologi modern tentunya masyarakat lebih hemat waktu, hemat uang dan juga praktis.
4. Menurut persepsi bapak, apa itu budaya <i>meu urub</i> ?	4. <i>Meu urub</i> itu pekerjaan yang dilakuka oleh sekelompok orang dengan saling membantu antara satu dengan yang lain dan dikerjakan secara giliran.
5. Sejak kapan budaya <i>meu urub</i> diterapkan di <i>Gampong Blang Panyang</i> ?	5. Sudah ratusan tahun yang lalu budaya <i>meu urub</i> ini sudah ada di <i>Gampong Blang Panyang</i> .
6. Kalau dulu budaya <i>meu urub</i> bagaimana dilaksanakan?	6. Kalau dulu <i>meu urub</i> mengerjakan pekerjaan sampai selesai tanpa membuat perhitungan.
7. Kalau sekarang <i>meu urub</i> membuat perhitungan, misalnya kita mengerjakan 10 meter punya orang lain, maka orang tersebut akan mengerjakan 10 meter juga dengan	7. Kalau sekarang <i>meu urub</i> membuat perhitungan, misalnya kita mengerjakan 10 meter punya orang lain, maka orang tersebut akan mengerjakan 10 meter juga dengan

<p>7. Kalau sekarang budaya <i>meu urub</i> bagaimana dilaksanakan?</p> <p>8. Siapa saja yang terlibat dalam <i>meu urub</i> tersebut?</p> <p>9. Apakah ada hubungannya perubahan budaya <i>meu urub</i> terhadap penggunaan teknologi pertanian?</p> <p>10. Apakah budaya <i>meu urub</i> masih dilaksanakan di <i>Gampong Blang Panyang</i>?</p> <p>11. Bagaimana pandangan bapak tentang adanya budaya <i>meu urub</i> yang ada di <i>Gampong Blang Panyang</i>?</p> <p>12. Bagaimana pandangan bapak dengan masuknya teknologi di sektor pertanian yang menyebabkan pergeseran budaya</p>	<p>punya kita.</p> <p>8. Siapa saja diperbolehkan asal bersedia, namun yang saya lihat yang melakukan <i>meu urub</i> banyak orang tua dan remaja.</p> <p>9. Sudah pasti ada.</p> <p>10. Masih, cuman di waktu tanam padi saja.</p> <p>11. Bagi saya pribadi itu sangat terbantu dan bisa menghemat ekonomi, tidak perlu mengupah orang.</p> <p>12. Sangat di sayangkan, karena budaya <i>meu urub</i> yang tidak perlu di bayar, kita hanya perlu bayar dengan tenaga, sudah mulai hilang akibat dari penggunaan teknologi.</p>
---	--

<i>meu urub</i> yang ada di <i>Gampong</i> Blang Panyang?	
--	--

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Romi Iskandar
2. Tempat/Tanggal Lahir : Blang Panyang, 02 Maret 1995
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Status Perkawinan : Belum Nikah
6. Kebangsaan/suku : Indonesia/Aceh
7. Alamat : Blang Panyang
 - a. Kecamatan : Seunagan Timur
 - b. Kabupaten : Nagan Raya
 - c. Provinsi : Aceh
8. No.Telp/Hp : 085371994672

Riwayat Pendidikan

9. SD/MIN : SDN Percontohan Keude Linteung. Lulus : 2007
10. SMP/MTSN : SMP 2 Seunagan Timur. Lulus : 2010
11. SMA/MAN : MAN 1 Jeuram. Lulus : 2013
12. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Konsentrasi Kesejahteraan Sosial. Lulus : 2018

Orang Tua/Wali

13. Nama Ayah : M. Abbas. Ad
14. Pekerjaan : Tani
15. Nama Ibu : Rasyidah.Spd
16. Pekerjaan : Guru SD/Tani
17. Alamat Orang Tua : Blang Panyang, Seunagan Timur, Kabupaten Nagan Raya.

Banda Aceh, 13 Juli 2018

Penulis

Romi Iskandar

NIM: 441307521